

**IMPLEMENTASI METODE SATU HARI LIMA AYAT (SILAT)
DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QODIRI JELBUK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Wildatul Hasanah
NIM: 201101010045
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI METODE SATU HARI LIMA AYAT (SILAT)
DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QODIRI JELBUK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Wildatul Hasanah

NIM 201101010045

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI METODE SATU HARI LIMA AYAT (SILAT)
DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QODIRI JELBUK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wildatul Hasanah
NIM: 201101010045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Ahmad Dhiyaa' Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

**IMPLEMENTASI METODE SATU HARI LIMA AYAT (SILAT)
DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QODIRI JELBUK JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 10 Juni 2024

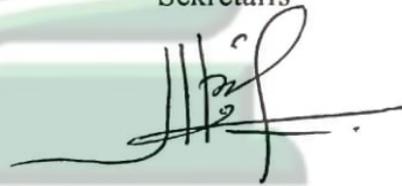
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

Sekretaris



MUDRIKAH, M.Pd
NIP.199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag



Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

﴿ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019.) 528

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim, rasa syukur yang tidak terhingga atas kenikmatan yang telah Allah berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terpanjatkan kepada Rasulullah Saw., yang mana beliau merupakan suri teladan bagi umat islam. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, yakni bapak Rasidi dan ibu Karyana yang selalu sabar dan ikhlas mendidik saya hingga saat ini serta selalu men do' akan kesuksesan untuk saya. Terutama ibu saya yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan pada saya untuk bisa menjadi sarjana.
2. Kepada kakak saya yakni alm. Muhibbin Sholeh dan almh. Selviana.
3. Kepada abang saya, Andika Prasetyo yang telah menemani saya dari masa madrasah, sabar, percaya, dan mendukung saya untuk bisa menjadi sarjana.
4. Kepada seluruh guru saya yang berjasa mengajarkan ilmu agama maupun umum sehingga saya sampai pada tahap ini.
5. Kepada calon anak-anak saya nanti, semoga kalian bangga ya sama umma.
6. Kepada adik-adik saya yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
7. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan tanpa pamrih
8. Kepada keluarga tujuh turunan dari mbah (alm. Sijab dan almh. Bhuya)
9. Dan almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kegembiraan. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan untuk sang baginda, manusia paling mulia, nabi besar Muhammad Saw. Skripsi ini berjudul *“Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”* disusun dalam rangka melengkapi tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan program sarjana.

Suksesnya penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya, *jazakumullah ahsanal jaza’* kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dalam semua kegiatan akademik.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Khotibul Umam, M.A., selaku Wakil Dekan 1, yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan.

5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Dhiyaa' Ul Haqq, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi agar semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dapat meluangkan waktu, serta selalu memberikan dukungan dari awal hingga ter selesainya skripsi ini.
7. Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafiz yang telah bersedia memberikan izin dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk dukungan dan bantuannya.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

Jember, 10 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Wildatul Hasanah, 2024: *“Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.*

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Satu Hari Lima Ayat, Program Tahfidzul Qur’an*

Dalam mewujudkan anak menjadi penghafal Al-Qur’an, diciptakan berbagai metode menghafal untuk mempermudah anak dalam menghafal. Salah satu metode menghafal Al-Qur’an yang baru dan sudah efektif diterapkan di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri adalah metode satu hari lima ayat. Sepanjang penelusuran peneliti sampai saat ini masih ada 1 penelitian berbentuk laporan skripsi mengenai metode tersebut, penelitiannya di pesantren pengarang metode silat yakni pesantren Al-Mulk. Sehingga peneliti akan menjelaskan implementasi metode silat pada pesantren yang lain.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul Qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember? 2) Bagaimana implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul Qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul Qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember. 2) Untuk menjelaskan implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul Qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode silat pada santri kelas siffir dilakukan saat proses program tahfidzul Qur’an berlangsung: a. mengelompokkan santri kelas siffir sesuai tingkat kemampuan, b. *muraja’ah* dan setoran hafalan santri, c. berkenalan dengan surah yang akan dihafal, d. pemberian contoh bacaan oleh *muallim/muallimah*, e. mengulang-ulang bacaan 5-10 kali, f. penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal. 2) Implementasi metode silat pada santri kelas tahsin diterapkan ketika santri menghafal secara mandiri: a. memperhatikan bacaan yang akan dihafal, b. memperhatikan kalimat awal dan akhir, c. mengulang-ulang bacaan 5-10 kali, d. penggunaan jari ketika menghafal.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu	14
4.1 Jadwal Kegiatan PP.Tahfidz Nurul Qodiri.....	47
4.2 Tata Tertib Pondok Pesantren	48
4.3 Sarana dan Prasarana PP.Tahfidz Nurul Qodiri.....	49
4.4 Hasil Temuan Peneliti.....	71



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Bangunan PP. Tahfidz Nurul Qodiri.....	44
4.2 Pengelompokkan Santri Kelas Siffir.....	52
4.3 Buku <i>Taba'ah</i> Safiyah Sri Natus Sholeheh	54
4.4 Buku <i>Taba'ah</i> Adelia Aula Syafira.....	55
4.5 Buku <i>Taba'ah</i> Putri Gian Ayu Winara	55
4.6 Penggunaan Jari Sebagai Kebiasaan Menghafal.....	65
4.7 Santri kelas tahsin mempraktikkan cara mereka menghafal	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	89
Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	90
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	92
Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian	103
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	104
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	105
Lampiran 7. Denah Lokasi PP. Tahfidz Nurul Qodiri	106
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara.....	107
Lampiran 9. Biodata Penulis.....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan atau “*education*” berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak agar tumbuh dan berkembang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang melekat dalam kehidupan manusia. Bapak pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai bentuk upaya menumbuhkan, mengembangkan, dan memajukan kepribadian atau budi pekerti berupa kekuatan batin dan karakter, serta pikiran berupa intelektual dan fisik. Untuk memenuhi proses pendidikan yang baik dan tepat, diperlukan ilmu yang mengkaji secara mendalam perihal bagaimana seharusnya pendidikan itu dilaksanakan.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berperan guna mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dengan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

¹ Syafril dan Zalhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ed.1;Cet. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020). 25-30.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3 Ayat 1)” (Jakarta, 2019).

Hakikatnya, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang membentuk jiwa religius dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tersebut, dapat diperoleh dengan mempelajari Al-Qur'an, karena didalam Al-Qur'an termuat berbagai hal dalam aspek pendidikan seperti: hukum, ajaran, tatacara bergaul, cara mengatur ekonomi secara adil dan lain sebagainya.

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan yang sempurna sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang berbentuk mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya, dan tidak ada kebaruan. Namun tak jarang orang-orang kafir berupaya untuk memalsukan Al-Qur'an, seperti kejadian ditemukannya Al-Qur'an palsu yang dicetak oleh omega 2001 dan *wine press* pada tahun 1999 dengan nama "*Al-Qur'anul Haqq*" atau "*The True Furqan*". Mereka meletakkan unsur injil didalamnya, dengan berbahasa Al-Qur'an. Salah satu kutipan ayat dalam Al-Qur'an palsu tersebut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَقَدْ كُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَيْنَاكُمْ بِكَلِمَةِ الْإِنْجِيلِ الْحَقِّ، ثُمَّ نَحْيِيكُمْ بِنُورِ الْقُرْآنِ الْحَقِّ

Artinya : "wahai manusia sungguh kamu telah mati dan kami hidupkan kembali dengan kalimat injil al-haq kemudian kami hidupkan (kembali) dengan cahaya al-furqon al-haq". (Surah Al-Muftarah).³

³ Sangtawal Sakranta, "Al-Qur'an Palsu Yang Dicetak Oleh Omega 2001 Dan Wine Press," Sangtawal Sakranta, 2011, <http://singtawal.blogspot.com/2011/04/al-quran-palsu-yang-dicetak-oleh-omega.html#>.

Namun usaha tersebut gagal total, karena Al-Qur'an sangat sulit sekali dipalsukan dan dijaga langsung oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”⁴

Makna memelihara tersebut, bukan berarti Allah sendiri yang memelihara dalam bentuk tulisan langsung dari-Nya. Melainkan Allah memelihara ke autentikannya melalui para pencinta Al-Qur'an dan para penghafal Al-Qur'an. Sejak Rasulullah SAW. menerima wahyu pertama, kalam Allah tersebut ditulis di pelapah kurma, batu-batu, dan dijaga oleh para sahabat dengan cara dihafal. Allah berfirman, bahwasanya-Nya orang yang berniat menghafal Al-Qur'an akan Allah permudah jalannya dalam menghafal. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ١٧

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁵

Makna dari ayat tersebut adalah Allah telah menjadikan al-Qur'an mudah untuk ditadabburi, dibaca, dan dihafal bagi orang yang ingin menjadikannya peringatan. Peringatan sangat bermanfaat bagi orang mukmin, maka hendaknya manusia menjadi orang yang bertaqwa dan tidak mengingkari isi dari Al-Qur'an.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). 262

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). 528

Dalam membentuk anak menjadi penghafal serta pencinta Al-Qur'an, maka diciptakan berbagai metode menghafal al-qur'an. Salah satu metode menghafal al-qur'an adalah metode satu hari lima ayat (silat), yang menyarankan santri untuk menghafal dan menyetor hafalan minimal 5 ayat dalam satu hari. Lebih dalam Ustad Abi Ujek selaku pengarang buku metode SILAT menjelaskan:

“Konsep dari metode SILAT mengikuti dari ke-umuman seorang santri dalam berhenti mondok yakni 3 tahun. Penghitungannya, 1 tahun terdiri dari 365 hari. Jika dalam 1 tahun santri istiqomah menghafal 5 ayat dalam satu hari, maka $365 \text{ hari} \times 5 \text{ ayat} = 1.825 \text{ ayat}$. Dalam 3 tahun, $1.825 \text{ ayat} \times 3 \text{ tahun} = 5.475 \text{ ayat}$. Sesuai perhitungan al-kufi ayat Al-Qur'an berjumlah 6.236 ayat. Maka santri setelah berhenti mondok 3 tahun cukup melanjutkan 761 ayat kurangnya hafalan selama dalam pondok pesantren. Konsep metode dan penerapan metode tidak semudah yang diasumsikan, tujuan dari metode adalah mempermudah dan penerapannya kecil kemungkinan bisa 100% seperti teori.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pondok pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember merupakan lembaga pondok pesantren yang menerapkan metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) dalam program tahfidznya. Program tahfidz dalam lembaga tersebut dibagi menjadi 3 kelas tingkatan yakni kelas siffir: santri dengan usia 3-8 tahun, kelas tahsin: santri dengan usia 9-14 tahun, dan kelas tahfidz: santri dengan usia 15 tahun keatas. Untuk kelas tahfidz dalam program tahfidznya lebih mengutamakan *muraja'ah*, dikarenakan mayoritas jumlah hafalan santri kelas tahfidz sudah banyak.

⁶ Ustad Abi Ujek, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 14 Juni 2024.

Sepanjang penelusuran peneliti karena metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) merupakan metode yang baru muncul pada tahun 2019, sampai saat ini hanya ada 1 penelitian akan metode tersebut yakni penelitian yang dilakukan oleh Nadiroh IAIN Jember pada tahun 2021. Namun penelitian sebelumnya menyebut sebagai teknik bukan metode, dan penelitiannya dilakukan dalam lembaga ustad Abi Ujek selaku pengarang metode tersebut. Oleh karena itu, selain meneruskan dan melengkapi penelitian sebelumnya, peneliti juga ingin mendeskripsikan implementasi metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) dalam lembaga pondok pesantren yang berbeda bukan lembaga dari pengarang buku metode SILAT saja. Maka peneliti mengambil judul **“Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember?
2. Bagaimana implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas tahsin dalam program pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberitahukan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.
2. Untuk menjelaskan implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul al-qur'an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai implementasi metode Satu Hari

Lima Ayat (SILAT) dalam program tahfidzul qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang metode satu hari lima ayat (silat) dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an, serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dedikasi untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas program tahfidz pada lembaga pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pondok pesantren dalam proses programnya.

c. Manfaat Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menambah literasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai referensi serta tambahan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya, yang kaitannya dengan metode dalam program tahfidz al-qur'an terutama metode Satu Hari Lima Ayat (silat).

d. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini harapannya dapat memberikan kesadaran pada pembaca akan pentingnya penjagaan akan keaslian Al-Qur'an dengan cara membentuk anak yang suka membaca Al-Qur'an, cinta Al-Qur'an dan menjadi para penghafal Al-Qur'an sejak dini, serta memberikan informasi tambahan kepada pembaca terkait metode satu hari lima ayat (silat) dalam program tahfidz al-qur'an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pemahaman peneliti mengenai variabel penelitian, agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun definisi istilah dari judul: **“Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember”**, adalah:

1. Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT)

Implementasi memiliki arti penerapan, sedangkan metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) merupakan metode menghafal al-qur’an yang menyarankan santri untuk menghafal dan menyeter hafalan sebanyak 5 ayat dalam satu hari.

2. Program Tahfidzul Qur’an

Program tahfidzul Qur’an adalah program menghafal qur’an yang diterapkan dalam naungan lembaga pondok pesantren, dengan mewajibkan menghafal al-qur’an pada seluruh santri yang terkait dalam program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri adalah penerapan metode menghafal al-qur’an yakni metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) yang menyarankan santri untuk menghafal dan menyeter hafalan sebanyak 5 ayat dalam satu hari dalam program menghafal al-qur’an yang diterapkan dalam naungan lembaga pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, berisi proses bahasan skripsi dari bab pembukaan hingga bab akhir, yang penyusunannya tidak seperti daftar isi melainkan berbentuk narasi.⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu yaitu pendahuluan. Pada bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan. Yang berisi penelitian terdahulu, yakni penelitian-penelitian sebelumnya yang penelitiannya mendekati dengan penelitian yang peneliti lakukan. Serta kajian teori, yang membahas tentang teori-teori landasan penelitian.

Bab ketiga berupa metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berupa sajian dan analisis data, yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan. Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode SILAT.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran. Pada bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 77

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan kesahihan penelitian, oleh karena itu peneliti mengambil skripsi, tesis serta jurnal yang telah disetujui dan dipublikasikan. Berikut hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Tesis yang ditulis oleh Sukron Ma'mun, 2019, "*Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani*", diterbitkan oleh Institut PTIQ Jakarta.

Penelitian ini dilakukan secara kepustakaan, yaitu dengan membaca dan mengkritisi kitab-kitab *ulum* al-qur'an. Metode penelitiannya berupa deskriptif dan komprehensif, teknik pengumpulan data yang digunakan mengumpulkan ayat, hadis, dan *atsar* tentang tahfidz al-qur'an.

Hasil penelitian ini pada bagian metode lima ayat-lima ayat yakni metode menghafal lima ayat diajarkan pertama kali oleh malaikat jibril as. kepada Rasulullah saw. Al-Qur'an tidak hanya diturunkan lima ayat, namun Rasulullah dalam menerima ayat-Nya dari jibril mayoritas berjumlah 5 ayat, seperti: surah Al-Alaq, surah Ad-Duha, surah Al-Muzammil dan lain-lain. Cara metode lima ayat dalam penelitian ini adalah satu hari menghafal lima ayat selama lima hari dalam satu minggu, khusus hari sabtu dan minggu untuk *muraja'ah*. Dalam satu minggu

kurang lebih menghafal 25 ayat, satu bulan 100 ayat, dan satu tahun 1.200 ayat.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Nadiroh, 2021, “*Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Dengan Teknik SILAT (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Jember*”, diterbitkan oleh IAIN Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berjenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah perencanaan teknik silat di rumah tahfidz Al-Mulk Jember adalah setiap santri harus memenuhi kaidah ilmu tajwid dan lagu-lagu yang telah ditetapkan di rumah tahfidz. Pelaksanaannya: santri harus menghafal posisi surah dan halaman, memperhatikan bagian awal dan akhir surah, mengenali kalimat awal dari tiap ayat, membiasakan santri membaca 20x per-ayat atau per-halaman, dibiasakan menghafal menggunakan jari. Sedangkan proses evaluasinya santri menyeter hafalan sebelum tidur dengan tetap menggunakan teknik silat, dan membawa buku setoran yang memuat: kelancaran membaca al-qur’an, konsisten *muraja’ah*, menjaga shalat wajib dan malam, serta semangat beramal atau sedekah.⁹

⁸ Sukron Ma’mun, “Metode Tahfidz Al-Qur’an Qur’ani” (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019).

⁹ Nadiroh, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Teknik SILAT (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Sukowono Jember” (IAIN Jember, 2021).

3. Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh M. Berian Purnama dan Rahmi Wiza, 2022, "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Sisa Inklusi*", diterbitkan oleh Universitas Negeri Padang.

Kualitatif berjenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan di SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh. Metode *Five Ayat Five Ayat*, dilakukan dengan cara guru membacakan 5 ayat dalam surah yang akan dibaca lalu diikuti oleh murid, kemudian murid wajib menyetor lima ayat dalam satu hari pada guru tersebut. Jika murid dapat menghafal 5 ayat dalam sehari, maka murid tersebut dapat khatam hafalan qur'an selama 5 tahun 2 bulan.¹⁰

4. Jurnal Pengabdian Masyarakat yang ditulis oleh Muhammad Iqbal, Zaki Muhammad Fathullah, Bani Hibban, Muhammad Afkarul Watan, Muhammad Zaki Islam, Rozaanah, 2023, "*Implementasi Program "One Day Five Ayat" Metode Menghafal Al-Qur'an*", diterbitkan oleh Al-Arkabiil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berjenis studi kasus, teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰ M. Berian Purnama dan Rahmi Wiza, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Inklusi," *Pendidikan Islam 2* (2022).

Hasil dari penelitian ini ialah dalam implementasi metode satu hari lima ayat di SD IT An-Nur di Desa di Meunasah Lhok Kabupaten Pidie Jaya Aceh berjalan dengan baik. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai di kelas, siswa diwajibkan menyetorkan hafalan kepada guru kelas masing-masing.¹¹

5. Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Muhammad Erizon, Miftahir Rizka, Risnawati, 2023, “*Penggunaan Method One Day Five Ayat (ODFA) Agar Mampu Menaikkan Hafalan Qur’an Pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka’ab Salo*”, diterbitkan oleh UIN Suska Riau.

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis analisis kasus, dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya, sebelum santri mulai menghafal diwajibkan memperbaiki bacaan dulu yakni tajwid pada ayat yang akan dihafalkan dengan dibimbing oleh guru pembimbing tahfidz. Metode *One Day Five Ayat* penerapannya dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Evaluasi, diukur dari kemampuan dan pencapaian tahfidz al-qur’an.¹²

¹¹ Muhammad Iqbal, Rozaanah, Muhammad Zaki Aslam, Muhammad Afkarul Watan, Bani Hibban, Zaki Muhammad Fathullah, ‘Community Servise Program: Implementation of the “One Day Five Verses” Method in Memorizing the Qur’an’, *Pengabdian Masyarakat*, III (2023) <https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i4.516>.

¹² Muhammad Erizon, Risnawati, Miftahir Rizka, ‘Penggunaan Method One Day Five Ayat (Odfa) Agar Mampu Menaikkan Hafalan Qur’an Pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka’ab Solo’, *Pendidikan Islam*, 5 (2023) <<https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>>.

Persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian dari kajian terdahulu dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 2.1
Hasil Kajian Terdahulu Yang Relevan
Dengan Judul Yang Diangkat Oleh Peneliti

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Tesis Sukron Ma'mun, 2019 "Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani"	Variabel yang dibahas juga mengenai metode menghafal al-qur'an yakni metode dengan menghafal 5 ayat dalam satu hari	-Jenis dan pendekatan dalam penelitian (kualitatif dan kepustakaan) -Variabel penelitian dalam tesis ini disebut sebagai metode lima ayat-lima ayat sedangkan pada penelitian peneliti disebut metode satu hari lima ayat.	Cara metode lima ayat dalam penelitian ini adalah satu hari menghafal lima ayat selama lima hari dalam satu minggu, khusus hari sabtu dan minggu untuk muroja'ah. Dalam satu minggu kurang lebih menghafal 25 ayat, satu bulan 100 ayat, dan satu tahun 1.200 ayat.
2.	Skripsi Nadiroh, 2021 "Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Teknik SILAT (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Sukowono Jember"	-Pendekatan dalam penelitian -Teknik Pengumpulan Data -Variabel penelitian: metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT)	-Waktu dan tempat penelitian -Penelitian Nadiroh mengenai implementasi teknik SILAT tanpa spesifik usia santri, sedangkan pada penelitian peneliti ada spesifik yakni	Teknik silat di rumah tahfidz al-mulk jember mewajibkan setiap santri harus memenuhi kaidah ilmu tajwid dan lagu-lagu yang telah ditetapkan di rumah tahfidz. Pelaksanaannya: santri harus menghafal posisi surah dan

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			<p>pada santri dengan usia 3-8 tahun dan 9-14 tahun.</p> <p>-Nadiroh menyebutnya teknik, sedangkan peneliti menyebutnya metode.</p>	<p>halaman, memperhatikan bagian awal dan akhir surah, mengenali kalimat awal dari tiap ayat, membiasakan santri membaca 20x per-ayat atau per-halaman, dibiasakan menghafal menggunakan jari. Sedangkan proses menyeter hafalan dilaksanakan sebelum tidur dengan tetap menggunakan teknik silat, dan membawa buku setoran yang memuat: kelancaran membaca al-qur'an, konsisten muraja'ah, menjaga shalat wajib dan malam, serta semangat beramal atau sedekah.</p>
3.	Jurnal Pendidikan Islam M. Berian Purnama dan Rahmi Wiza, 2022 "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	<p>-Teknik pengumpulan data</p> <p>-Objek penelitian berupa metode satu hari lima</p>	<p>-Variabel penelitian ini adalah metode <i>Five Ayat Five Ayat</i>, sedangkan</p>	<p>Dalam pelaksanaan di SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh. Metode <i>Five Ayat Five Ayat</i>,</p>

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Bagi Siswa Inklusi”	ayat	variabel penelitian peneliti adalah metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT)	dilakukan dengan cara guru membacakan 5 ayat dalam surah yang akan dibaca lalu diikuti oleh murid, kemudian murid wajib menyetor lima ayat dalam satu hari pada guru tersebut. Jika murid dapat menghafal 5 ayat dalam sehari, maka murid tersebut dapat khatam hafalan qur'an selama 5 tahun 2 bulan.
4.	Jurnal pengabdian masyarakat Muhammad Iqbal, Zaki Muhammad Fathullah, Bani Hibban, Muhammad Afkarul Watan, Muhammad Zaki Islam, Rozaanah, 2023 “Implementasi Program One Day Five Ayat Metode Menghafal Al-Qur'an”	-Pendekatan penelitian -Teknik pengumpulan data -Variabel penelitian menghafal Al-Qur'an satu hari lima ayat	-Pendekatan penelitian (deskriptif dan studi kasus) -Penelitian dalam jurnal spesifik pada pembelajaran di sekolah, sedangkan penelitian peneliti pada program dalam pondok pesantren	Dalam implementasi metode talaqqi di TPQ Tajul Waqor Kota Bengkulu, ketika menyetor hafalan, ayat-ayat, makhorijul, dan bacaannya harus sempurna. Jika belum, maka belum boleh melanjutkan hafalan ke ayat-ayat selanjutnya. Langkah-langkah metodenya meliputi: murid menyetor

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				hafalan sesuai halaqah pada masing-masing ustadah pengampu, jika murid lupa ustadah dapat memancing dengan bunyi ayat depannya atau bagian awalnya.
5.	Jurnal Pendidikan Islam Muhammad Erizon, Miftahir Rizka, Risnawati, 2023 “Penggunaan Method One Day Five Ayat (Odfa) Agar Mampu Menaikkan Hafalan Qur’an Pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka’ab Salo”	-Pendekatan dan jenis penelitian -Teknik pengumpulan data -Variabel penelitian berupa metode menghafal al-qur’an 5 ayat dalam 1 hari.	-Penelitian dalam jurnal ini menyebutnya method one day five ayat, sedangkan dalam penelitian peneliti disebut metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT)	sebelum santri mulai menghafal diwajibkan memperbaiki bacaan dulu yakni tajwid pada ayat yang akan dihafalkan dengan dibimbing oleh guru pembimbing tahfidz. Metode One Day Five Ayat penerapannya dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Evaluasi, diukur dari kemampuan dan pencapaian tahfidz al-qur’an

Kesimpulan dari beberapa penelitian diatas adalah terdapat persamaan serta perbedaan antara lima penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya secara garis besar

adalah variabel penelitian berupa penggunaan metode menghafal al-qur'an 5 ayat dalam satu hari. Sedangkan perbedaannya secara garis besar dengan 5 penelitian terdahulu adalah perbedaan penyebutan akan metode menghafal 5 ayat dalam satu hari tersebut. Ada penelitian yang menyebutnya, metode lima ayat-lima ayat, *method one day five ayat*, *method five ayat-five ayat*, dan teknik silat (satu hari lima ayat).

Peneliti mengambil tesis serta jurnal karena sepanjang penelusuran peneliti sampai saat ini hanya ada 1 penelitian dalam skripsi tentang metode satu hari lima ayat tersebut yakni oleh Nadiroh IAIN Jember pada tahun 2021. Namun, dalam skripsi tersebut disebut sebagai teknik, sedangkan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan buku Metode SILAT-QU oleh penulis bukunya yakni ustad Abi Ujek dan ustad Hosaini disebutnya sebagai metode, maka peneliti menggunakan kata metode.

Selain itu dalam skripsi Nadiroh tidak ada spesifik usia yang berarti pada santri di seluruh kalangan usia menggunakan metode satu hari lima ayat, dan dalam penelitian peneliti spesifik pada usia 3-8 tahun dan 9-14 tahun atau dalam pondok pesantren tahfidz nurul qodiri disebut sebagai santri kelas siffir dan kelas tahsin. Pada 2 penelitian lainnya yakni pada lembaga sekolah dasar sedangkan penelitian ini di lembaga pondok pesantren.

Jadi kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penyebutan akan metode menghafal lima ayat dalam satu hari yakni sebagai metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT). Penelitian ini juga menekankan penggunaan metode pada santri kelas siffir dan santri kelas tahsin yakni dengan usia 3-

8 tahun dan 9-14 tahun, yang programnya berada dalam naungan lembaga pondok pesantren.

B. Kajian Teori

Pada bagian kajian teori ini peneliti membahas secara luas dan mendalam tentang teori yang digunakan dalam penelitian, tujuannya agar peneliti memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan peneliti sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berikut beberapa teori yang peneliti bahas, sebagai teori dari fokus penelitian ini, yaitu “Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur’an”.

1. Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT)

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implementasi secara bahasa memiliki arti penerapan dan pelaksanaan. Para ahli banyak berpendapat mengenai pengertian implementasi diantaranya Ekawati yang menyatakan bahwa implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan dan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan menurut Widodo implementasi adalah penyediaan fasilitas untuk melaksanakan kebijakan, sedangkan Fullan mengartikan implementasi sebagai aktivitas untuk mencapai perubahan. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan sesuatu yang akan memberikan dampak baik, serangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan dengan

menyediakan fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

b. **Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT)**

Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) merupakan salah satu metode untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini di gagas oleh ustad Abi Ujek dari rumah tahfidz Al-Mulk Sukowono Jember. Berikut 5 langkah cara menghafal Al-Qur'an menurut metode silat:

- 1) Sebelum menghafal Al-Qur'an perhatikan bacaan yang akan dihafal, kenali posisinya, halamannya, dan seterusnya.

Dalam metode ini, para penghafal diwajibkan untuk tidak terburu-buru dalam menghafal. Para calon penghafal Al-Qur'an diibaratkan seperti anak yang hendak masuk sekolah. Anak yang

hendak masuk sekolah tentu harus beradaptasi dan berkenalan dengan teman sebangkunya, wali kelasnya dan lain-lain. Sama halnya dengan calon penghafal Al-Qur'an, harus berkenalan dengan surah, posisi, maknanya, dan sebagainya. Karena Al-Qur'an merupakan kalam yang sangat suci.

- 2) Memperhatikan bacaan awal dan akhir dalam satu kaca

Saat pertama kali masuk sekolah, pasti akan merasakan bingung jika belum mengetahui dimana pintu gerbang dan pintu

¹³ Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*, ed. Nia Duniawati, 1st ed. (Jakarta: CV. Adanu Abimata, 2023). 19-24.

kelasnya. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur'an diharuskan mengenali kalimat awal dan akhir agar ada ikatan depan dan belakang untuk menyimpul hafalannya.

3) Mengenali kalimat awal setiap per-ayatnya

Dengan menghafal kalimat awal setiap ayatnya akan mempermudah para penghafal dalam mengingat setiap ayatnya. Diibaratkan seperti mengenal nama panggilan sahabat akan mudah mengingat nama panjangnya.

4) Membiasakan membaca 20 kali untuk memberikan simpanan memori di otak dan belajar maju-mundur-ganjil-genap

Membiasakan membaca 20 kali berlaku untuk semua ayat baik yang pendek ataupun yang panjang, meskipun ada penghafal yang cukup dengan membaca 5 kali saja sudah dapat hafal namun tetap

diusahakan untuk dibiasakan membaca sebanyak 20 kali. Belajar maju mundur ganjil genap tujuannya untuk menguatkan hafalan secara permanen dan menguasai halaman Al-Qur'an.

5) Membiasakan menggunakan jari

Dalam metode ini berikut urutan jari untuk digunakan dalam menghafal:

- a) Ibu jari untuk ayat 1-6-11-16-21-26-31-36-41-46 dst...
- b) Jari telunjuk untuk ayat 2-7-12-17-22-27-32-37-42-47 dst...
- c) Jari tengah untuk ayat 3-8-13-18-23-28-33-38-43-48 dst...
- d) Jari manis untuk ayat 4-9-14-19-24-29-34-39-44-49 dst...

e) Jari kelingking untuk ayat 5-10-15-20-25-30-35-40-45-50
dst...¹⁴

2. Program Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Program

Program memiliki definisi secara umum dan secara khusus. Secara umum program merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan secara khusus program rangkaian aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan biasanya berlangsung dalam waktu yang lama. Program bertujuan untuk membentuk sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain dengan melibatkan beberapa orang dalam tahap pelaksanaannya.¹⁵

b. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari kata "*Haffadza-yuhaffidzu-tahfidzan*".

Tahfidzul Qur'an merupakan aktivitas membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang hingga menjadi hafalan yang tulisan, bacaan, terjemah dan ayatnya dapat dibayangkan. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas menjaga kemurnian kalam Allah yang suci untuk menghindari pemodifikasian dan pemalsuan akan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶

¹⁴ Abi dan Hosaini Ujek, *Metode Silat-QU (Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal)*, 1st ed. (Batu: Literasi Nusantara, 2019). 122

¹⁵ Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*, ed. Moh. Nasrudin, 1st ed. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

¹⁶ Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*, ed. Nia Duniawati, 1st ed. (Jakarta: CV. Adanu Abimata, 2023). 7

c. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an¹⁷

Berikut tujuan program tahfidz Al-Qur'an:

- 1) Mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Memelihara kalam Allah
- 3) Cerdas, terampil, dan pandai baca tulis al-qur'an
- 4) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia
- 5) Mengerti dan memahami ayat Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari

d. Tahapan atau Proses Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an¹⁸

Tahapan yang ada dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an antara lain:

- 1) Pengelompokan tingkat kemampuan

Guru harus mengetahui tingkat kemampuan anak didiknya, dengan begitu guru dapat memberikan pembelajaran dengan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

- 2) Sistem bergiliran (Sorogan)

Dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an, guru harus mampu *me-manage* anak didiknya untuk maju satu per-satu secara bergiliran untuk menghadap guru, membaca dan menyeter hafalan.

¹⁷ Zulfitria, 'Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1 (2017), 131–132.

¹⁸ Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*, ed. Nia Duniawati, 1st ed. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), <https://Penerbitadab@gmail.com>. 108-112

3) Memberikan motivasi

Guru juga bertugas untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar terus semangat dan belajar ber-sungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an.

4) Lingkungan belajar

Sebisa mungkin lingkungan dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an adalah lingkungan yang nyaman untuk belajar. Bisa berupa sekolah formal, dalam lembaga pondok pesantren, madrasah ibtidaiah dan lain sebagainya.

5) Media atau alat bantu belajar

Media atau alat bantu belajar sangat dibutuhkan sebagai penunjang agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat.

6) Alokasi waktu

Menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran merupakan hal yang penting. Penentuan tujuan pembelajaran dan pemilihan media atau alat belajar yang baik, tidak akan terealisasi dengan baik jika tidak mengatur alokasi waktu yang tepat. Banyak kasus, ketika alokasi waktu tidak ditentukan dengan baik. Guru terlalu asyik dengan materi sehingga sebagian anak didik tidak kebagian waktu untuk mendapat bimbingan menghafal al-qur'an. Dengan penentuan alokasi waktu, guru dapat memaksimalkan pembelajaran agar seluruh anak didik dapat

mendapatkan bimbingan pembelajaran sesuai dengan metode, alat atau media pembelajaran dan tujuan pembelajaran, yang telah ditentukan.

e. **Macam-Macam Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an**¹⁹

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1) Metode *wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode dengan menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10-25 kali atau lebih. Dengan begitu, penghafal dapat membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya.

2) Metode *kitabah*

Metode *kitabah* berasal dari kata *kitabah* yang artinya menulis. Dalam metode ini, penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

3) Metode *sima'i*

Sima'i berasal dari bahasa arab yang artinya mendengar.

Metode ini diterapkan dengan penghafal mendengarkan bacaan

¹⁹ Charles Rangkuti Nazrial Amin, Rustam Ependi, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an*, ed. Efitra (Jakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023). 42-48

secara berulang-ulang. Dalam metode ini penghafal mengandalkan pendengaran mereka, sebagai alat utama dalam menghafal.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Penerapan metode ini dengan menghafal ayat secara berulang-ulang dan penghafal menguji hafalannya dengan menulis ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Menghafal²⁰

1) Bimbingan guru atau *muallim*

Dengan diberikannya bimbingan dengan sabar, rasa cinta dan kasih sayang akan mempengaruhi peserta didik dalam menghafal al-qur'an. Berbeda jika bimbingan yang diberikan menegangkan, keras, dan kasar. Hal itu akan membuat penghafal al-qur'an takut dan malas untuk menghafal.

2) Metode Hafalan

Penggunaan cara yang menarik dalam memberikan pembelajaran tahfidz al-qur'an juga dapat mendorong peserta didik menghafal dan menambah hafalan. Oleh karena itu guru harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

²⁰ Sakinah As-Segaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020). 170-171

3) Pendampingan orang tua

Dalam mendidik penghafal al-qur'an, dibutuhkan orang tua yang semangat dalam mengingatkan juga. Dengan bantuan orang tua, untuk mengingatkan *muraja'ah*, dan untuk mengingatkan agar rajin masuk sekolah atau madrasah yang memuat program hafiz qur'an, hal tersebut juga mempengaruhi dalam menghafal.

4) Motivasi

Baik orang tua ataupun guru jika rajin memberikan motivasi untuk menghafal al-qur'an juga dapat mempengaruhi anak dalam menghafal, karena anak juga bisa merasakan jenuh, malas, dan bosan.

g. Perkara-Perkara Yang Merusak Hafalan²¹

Terdapat 9 perkara yang merusak hafalan, berikut pemaparannya:

1) Perbuatan maksiat

Imam Syafi'i pernah bertanya kepada gurunya, tentang sulitnya hafalan beliau. Dan guru beliau pun memberi nasihat kepada imam syafi'i untuk meninggalkan perbuatan maksiat. Sebab ilmu adalah cahaya, dan cahaya tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat.

²¹ Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021). 96-99

2) Banyak dosa

Al-Qur'an adalah sumber dari ilmu-ilmu lainnya, atau bisa diibaratkan sebagai sumber cahaya dari cahaya-cahaya lainnya. Jika perbuatan maksiat saja tidak dapat mempertajam hafalan, apalagi banyak dosa. Maka para calon penghafal qur'an ataupun para penghafal qur'an, sebisa mungkin harus menjauhi segala macam maksiat yang mengarah pada dosa. Agar hati dan pikiran, siap menjaga kalam Allah.

3) Sibuk dan gelisah dengan urusan dunia

Perkara dunia disebutkan dalam Al-Qur'an adalah senda gurau, atau kesenangan yang menipu. Jika merasa berat untuk menghafal, maka tidak apa-apa mengulang-ulang dengan membaca daripada tidak sama sekali. Layaknya bersilaturahmi dengan kerabat. Apabila kita lama tidak bersilaturahmi, maka lama-lama kita akan lupa dengan kerabat kita, begitupun dengan Al-Qur'an. Jika kita lama tidak mengunjungi untuk membaca ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an, maka lama-lama kita akan lupa pula. Sebaiknya jangan terlalu sibuk dan gelisah dengan urusan dunia sampai lupa untuk bersilaturahmi dengan Al-Qur'an.

4) Niat yang tidak ikhlas

Jika niat sudah tidak lagi hanya mengharap ridho Allah, atau muncul niat menghafal untuk hal duniawi, maka hafalan akan sulit

masuk. Semangat menjaga hafalan akan kendor seiring dengan pudarnya niat karena hal duniawi tersebut.

5) Terburu-buru dalam menghafal

Lebih mengutamakan tambahan hafalan, daripada *murajaah*. Akibatnya semakin banyak kelanjutan hafalan, namun hafalan lama terlupakan.

6) Gonta-ganti mushaf dalam menghafal

Jika penghafal al-qur'an bergonta-ganti mushaf, hafalan akan berantakan karena penghafal al-qur'an cenderung mengingat hafalan juga posisinya disebabkan sering dibaca. Maka apabila sering bergonta-ganti mushaf ingatan hafalan akan bingung dan memudar.

7) Tidak memahami ayat

Menghafal qur'an sekedar menghafalkan tulisannya saja, tidak disertai memahami ayat-ayat-Nya. Padahal dengan memahami ayat, maka bisa cepat menghafal. Karena mengibaratkan diri seperti bercerita namun dengan berbahasa Al-Qur'an.

8) Tidak mengamalkan isi Al-Qur'an

Amal dan ilmu merupakan dua hal yang berkaitan, mengamalkan ilmu merupakan kewajiban agar ilmu yang diperoleh tidak hilang dan terlupakan. Menghafal qur'an merupakan ilmu.

Apabila ilmu tersebut tidak diamankan maka ilmu tersebut bisa hilang dan terlupakan.

9) Lalai berdo'a

Sombong akan kemampuan diri, sampai lupa pada yang maha pemberi. Tidak pernah berdo'a agar dijaga hafalannya, maka bisa saja allah lupakan hafalannya karena kesombongannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, berupa deskriptif kualitatif. Karakteristik pendekatan kualitatif yaitu berlatar alamiah dengan sumber data langsung, peneliti datang kelapangan dan terlibat dalam pengamatan agar menemukan keinginannya secara rinci. Selain itu peneliti harus menjelaskan objek dan fenomena lapangan, dengan tulisan bersifat naratif yang dihimpun dengan kata atau gambar.²²

Jenis penelitian yang dipilih berupa jenis penelitian lapangan, artinya pengumpulan data dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat dan lembaga pemerintah. Peneliti mengumpulkan data secara mendalam di lembaga pondok pesantren Nurul Qodiri, dan melakukan kajian secara mendalam untuk memberi gambaran akan kondisi di lapangan, menjelaskan secara aktual menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tentang implementasi metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren Nurul Qodiri tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan guna mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah, dengan mempertimbangkan letak geografis, tenaga,

²² Albi dan Johan Setiawan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Jakarta: CV Jejak, 2018). 11

waktu, dan biaya. Dalam hal ini, penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, yang beralamat di Suger Kidul Lojajar Jalan Jember Gang Kenitu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan informasi terkait keperluan data penelitian, atau bisa disebut sebagai informan atau narasumber. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan informan atau narasumber berdasarkan kriteria.²³ Berikut subjek penelitian yang telah peneliti tetapkan dalam penelitian ini:

1. Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, S.Pd.I. Al-Hafiz selaku pendiri, pengasuh, dan pembina pembelajaran tahfidz al-qur'an di pondok tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.
2. Ustadah Nurus Sofiah, A.Md.Keb. Al-Hafizah selaku pendamping pengasuh pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember
3. *Muallim-muallimah* santri kelas siffir pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.
4. Santri kelas siffir pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, yang aktif dan telah mampu menjadi informan.
5. Santri kelas tahsin pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri jebbuk jember yang aktif dalam program tahfidzul qur'an.

²³ Suardi, "Cara Mudah Menentukan Informan Penelitian Menggunakan Purposive Sampling," *Suardi The Next Profesor*, 2023, <https://youtu.be/00O3ov19Wtk?si=ZXilfM0i2Vpjw9Qt>. video, 1:19

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan memaparkan teknik yang digunakan selama penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi memiliki arti melihat atau mengamati. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan, perekaman, dan pencatatan perilaku untuk mengumpulkan data serta mendapatkan gambaran yang lebih faktual akan kejadian atau peristiwa. Jenis observasi yang peneliti pilih adalah observasi partisipan, artinya peneliti ikut terlibat secara utuh dalam kegiatan yang diamati.²⁴

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati dengan mengikuti kegiatan program tahfidzul qur'an pada santri kelas siffir dan santri kelas tahsin pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri dengan menggunakan metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) dan membedah penerapan metode tersebut serta mencatatnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengajuan pertanyaan secara langsung kepada informan mengenai objek penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara

²⁴ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, 1st ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). 21-22

terstruktur bersifat lebih sistematis, dengan membuat daftar pertanyaan secara runtut tujuannya agar pewawancara lebih lancar dan tidak ada informasi yang terlewatkan. Peneliti harus mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh informan.²⁵

Informan atau narasumber dalam penelitian ini antara lain: pendiri dan pengasuh pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember sebagai pembina pembelajaran tahfidz al-qur'an, pendamping pengasuh pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, *muallim-muallimah* kelas siffir pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, santri kelas siffir pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, dan santri kelas tahsin pondok pesantren tahfidz nurul qodiri jelbuk jember. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mengambil data sejarah hingga bisa dijadikan sebagai pondok tahfidz dan program tahfidzul qur'an menggunakan metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) pada santri kelas siffir dan santri kelas tahsin pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan berbentuk visual seperti foto, rekaman, video, gambar dan kaset. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan bangunan serta implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dan santri kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren

²⁵ Fiantika et al. 21 dan 23

tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember. Teknik ini digunakan untuk membuktikan data, serta sebagai alat analisis data terkait implementasi metode satu hari lima ayat (silat) dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.²⁶

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang memproses data hingga menjadi informasi. Teknik analisis data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini, adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, yang meliputi: pengumpulan data/*data collection*, kondensasi data/*data condensation* dengan tahap seleksi, pemfokusan, meringkas, dan penyederhanaan. Selanjutnya penyajian data/*data display*, dan penarikan simpulan/*verification*.²⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses pencarian data sebanyak-banyaknya sebagai keperluan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan mulai pra penelitian sampai pelaksanaan teknik dalam pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertama, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi terkait sejarah, identitas, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, tata tertib, dan sarana prasarana di pondok pesantren tahfidz al-qur'an Nurul Qodiri. Kemudian peneliti mengumpulkan data tentang metode pembelajaran

²⁶ Fiantika et al.

²⁷ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Joko Sutrisno (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022). 113-115

tahfidz al-qur'an yang digunakan di kelas siffir dan kelas tahsin serta penerapannya, pengumpulan data dilakukan terhadap subjek penelitian yang ter verifikasi sebagai informan. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung ketika program berlangsung serta dibuktikan dengan dokumentasi. Hasil jawaban wawancara ditulis dan direkam oleh peneliti, dan seluruh kegiatannya diabadikan dengan foto.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, meringkas, dan menyederhanakan data, baik dari catatan lapangan, hasil wawancara dan data dari dokumen.

a. Seleksi

Pada tahap seleksi ini, peneliti menentukan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, serta aspek atau sudut pandang mana yang lebih penting. Hal tersebut dilakukan dengan pemberian tanda atau kode pada hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi data penting dan tidak penting.

b. Pemfokusan

Tahap pemfokusan merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti hanya fokus pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian saja. Artinya dalam penelitian ini, peneliti hanya memusatkan perhatian pada implementasi metode satu hari lima ayat

(silat) pada santri kelas siffir dan pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri.

c. Meringkas

Meringkas dalam hal ini adalah membuat rangkuman terhadap proses dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap data yang sudah terkumpul. Jika jumlah data sudah cukup, maka data tersebut dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. Penyederhanaan

Dalam tahap penyederhanaan, data yang telah diringkas disederhanakan melalui rangkuman yang lebih sederhana atau uraian singkat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, maka selanjutnya peneliti menyajikan data.

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif.

Hal pertama yang peneliti lakukan dalam penyajian data adalah memahami data dan informasi yang telah didapat. Kemudian peneliti menganalisis data dan mengecek ulang data, untuk memastikan kembali bahwa data benar-benar sesuai dengan fokus dalam penelitian ini. Apabila sudah sesuai, peneliti dapat menyajikan hasil data tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini terkait dengan implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dan pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan berarti satu kalimat atau lebih pembungkus tulisan yang berisi ringkasan point-point utama, yang dalam penulisannya harus ringkas dan jelas. Tujuan kesimpulan untuk membuktikan hipotesis penelitian secara ringkas dan membuat pembaca lebih mudah memahami isi dari laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, setelah data dikumpulkan, disederhanakan, dipahami, dianalisis, dikoreksi kembali dan disajikan. Peneliti selanjutnya menarik kesimpulan dari data yang diperoleh mengenai implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dan pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul quran pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.

F. Keabsahan Data

Agar data tidak menyimpang dari objek penelitian, data perlu diproses lebih cermat kembali. Oleh sebab itu, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengamati data yang telah didapat menggunakan beberapa sumber guna mengkaji kebenaran data.²⁸ Data yang

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Jakarta: Syakir Media Press, 2021). 190

telah diperoleh peneliti, dianalisis sampai menghasilkan kesimpulan kemudian dengan sumber data dibentuk suatu kesepakatan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mengecek atau membandingkan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.²⁹ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi peneliti membandingkan hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara, selanjutnya membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dari teknik dokumentasi. Jika peneliti mendapati data yang tidak valid, maka peneliti berdiskusi dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini, peneliti memberikan gambaran terkait tahapan selama pelaksanaan penelitian. Diawali dengan tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan di lapangan, sampai pada tahap pasca penelitian di lapangan.

1. Tahap pra penelitian

- a. Menentukan tempat penelitian dan melakukan observasi pra penelitian.
- b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik
- c. Mendaftarkan judul ke fakultas dan mendapatkan dosen pembimbing

²⁹ .Abdussamad. 190

- d. Meminta surat izin penelitian dari fakultas kemudian menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak lembaga penelitian yakni pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

2. Tahap pelaksanaan

- a. Mengetahui latar belakang penelitian
- b. Turun langsung ke tempat penelitian untuk mengobservasi
- c. Mewawancarai informan guna memperoleh data yang dibutuhkan
- d. Menyatukan data, membandingkan data, menganalisis data, mengabsahkan data sesuai dengan teknik yang sudah ditentukan

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menjabarkan data yang telah didapat dalam bentuk laporan
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Menyelesaikan perizinan bahwa penelitian telah usai.
- d. Menyampaikan hasil laporan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian ini mencakup sejarah singkat berdirinya pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, identitas pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, struktur kepengurusan pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, jadwal kegiatan pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri jelbuk jember, tata tertib pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, serta sarana dan prasarana pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, berdiri pada tahun 2017 M. Bangunan pondok pesantren berada diatas tanah seluas 1.500 m², yang letaknya berada dikawasan pemukiman warga desa lojajar kecamatan Jelbuk kabupaten Jember. Pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri ini didirikan oleh ustad Moch.Yusuf Adi Cahyono S.Pd Al-Hafidz beserta istrinya ustadah Nurus Sofiah A.Md.Keb Al-Hafidzah, tepatnya pada tanggal 22 Juli 2017. Asal usul nama pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri adalah, kata nurul diambil dari nama pondok pesantren ustad Moch.Yusuf Adi Cahyono semasa Tsanawiyah dan Aliyah yakni pondok pesantren Nurul Huda Tekung Lumajang. Sedangkan qodiri diambil dari nama pondok pesantren ustad Moch.Yusuf Adi Cahyono dan

ustadah Nurus Sofiah semasa perguruan tinggi yakni pondok pesantren Al-Qodiri 1 jember.

Dalam menjadikan pondok pesantren tahfidz, disebabkan oleh kecintaan ustad Moch.Yusuf Adi Cahyono dan ustadah Nurus Sofiah terhadap Al-Qur'an. Ustad Moch.Yusuf Adi Cahyono dan ustadah Nurus Sofiah merupakan penghafal qur'an yang telah menghafal 30 juz sejak masa aliah dan ingin menjadikan generasi penerus yang mencintai Al-Qur'an dengan cara dihafal.

Selain itu ustad Moch.Yusuf Adi Cahyono dan ustadah Nurus Sofiah melihat beberapa santri yang memiliki bekal menghafal al-qur'an dan semangat santri untuk mempelajari al-qur'an. Bekal hafalan qur'an beberapa santri tersebut, berasal dari pondok pesantren santri sebelumnya dan dari lembaga sekolah formal santri. Sehingga ustad Moch.Yusuf Adi Cahyono dan ustadah Nurus Sofiah, semakin yakin dan mantap untuk menjadikan pondok pesantrennya sebagai pondok tahfidz al-qur'an. Seperti yang disampaikan oleh ustadah Nurus Sofiah dalam wawancara yaitu:

"Saya dan ustad yusuf memang sangat ingin menjadikan santri yang cinta al-qur'an dengan cara dihafal, namun kami belum bisa menerapkan program tersebut. Sampai akhirnya kami melihat santri sangat semangat belajar al-qur'an, bahkan beberapa santri sudah memiliki bekal hafalan al-qur'an. Ada yang dari pondok mereka sebelumnya, dan juga ada yang dari lembaga sekolah formal mereka. Sehingga kami semakin yakin, dan mantap untuk menjadikan pondok pesantren ini sebagai wadah untuk melahirkan santri yang cinta al-qur'an dengan cara dihafal tersebut. Sehingga hampir keseluruhan program di pondok pesantren ini adalah

menghafal al-qur'an dan tentang al-qur'an, dan terbentuklah pondok tahfidz al-qur'an."³⁰

Semakin berkembangnya pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri ini, mahasantri yang mendaftar juga semakin bertambah. Pondok pesantren ini, selain memiliki kegiatan yang hampir keseluruhan tentang al-qur'an. Santri yang telah berhasil menambah hafalannya, satu juz, dua juz, dan seterusnya akan diwisuda. Hal tersebut sebagai bentuk apresiasi agar santri semakin semangat menghafal al-qur'an. Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono serta ustazah Nurus Sofiah juga tidak membuat target hafalan pada santri, melainkan lebih menekankan pada *muraja'ah* hafalan santri. Ustad dan ustazah tidak ingin jika santri terburu-buru mengejar banyaknya hafalan, namun kualitas hafalannya tidak bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Nurus Sofiah dalam wawancara yakni:

"Baik saya dan ustad yusuf tidak mentargetkan hafalan pada santri ndok, kami hanya menekankan agar mereka istiqomah mengulang-gulung hafalannya. Kami tidak ingin, santri terpacu untuk memiliki hafalan paling banyak, namun kualitas hafalannya tidak baik. Artinya, banyak lupanya karena tidak diulang-ulang. Selain itu, kami juga adakan wisuda. Ketika 50% santri atau lebih sudah menambah hafalan. Baik bertambah satu juz, dua juz, tiga juz, dan seterusnya. Hal tersebut kami lakukan sebagai bentuk apresiasi pada santri, agar mereka tambah semangat untuk menghafal al-qur'an."³¹

Santri yang menghafal al-qur'an di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri beragam usianya, mulai usia 3 tahun sampai usia 24 tahun. Sampai saat ini, pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri sudah memiliki

³⁰ Ustazah Nurus Sofiah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 28 Januari 2024.

³¹ Ustazah Nurus Sofiah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 28 Januari 2024.

beragam kegiatan yang telah terjadwal dengan rapi. Khususnya kegiatan mengaji pada sore hari, dimana santri sudah dibagi menjadi 3 kelas yakni kelas siffir untuk santri mulai usia 3-8 tahun, kelas tahsin untuk santri mulai usia 9-14 tahun dan kelas tahfidz untuk santri dengan usia 15 tahun keatas. Dengan jumlah santri keseluruhan sebanyak 130 santri. Kondisi pondok pesantren tahfidz al-qur'an Nurul Qodiri saat ini semakin berkembang, kegiatan yang terjadwal terlaksana dengan nyaman, dan berjalan sebagaimana mestinya.



Gambar 4.1
Bangunan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember³²

2. Identitas Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember terletak di Suger Kidul Lojajar Jalan Jember Gang Kenitu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, masuk gang sebelah kiri jalan setelah SDN Sugerlor 03 jika dari arah Jember. Untuk dari arah Bondowoso, masuk gang sebelah kanan jalan setelah 2 km dari pom maesan atau sebelum SDN Sugerlor 03. Pondok pesantren tahfidz ini dibangun sejak tahun 2017, dan kini sudah

³² Dokumentasi, 27 Januari 2024

menjadi pondok pesantren yang dikenal banyak masyarakat dan sejahtera. Setiap tahunnya santri yang mendaftar dan berkeinginan untuk menghafal al-qur'an di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember semakin bertambah, baik yang hendak bermukim di pesantren ataupun belajar dengan berangkat dari rumah. Santri yang tinggal di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember ini juga rutin mengikuti kegiatan pondok, seperti zikir subuh, rutin membaca yasin setiap pagi, hafalan Al-Qur'an, *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an, kegiatan qur'an bin *nadhar* (membaca al-qur'an dengan melihat), tahlil bersama warga sekitar pondok pesantren, kajian kitab serta kegiatan tafsir al-qur'an.

Adapun visi dan misi pondok pesantren tahfidz al-qur'an Nurul Qodiri Jelbuk Jember adalah

a. Visi

Melahirkan kader-kader bangsa/generasi yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Berkepribadian yang ikhlas, cerdas, dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan.
- 3) Menciptakan suasana islami di dalam maupun diluar lembaga.

- 4) Mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki santri sebagai bekal masa depan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Melakukan kegiatan social kemasyarakatan dalam rangka mensyiarkan agama islam kepada masyarakat umum.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember³³

Sebuah lembaga memerlukan struktur kepengurusan, tujuannya agar tujuan program yang telah dibuat dan telah terencana dapat dicapai dengan baik. Selain itu setiap anggota kepengurusan, juga dapat mengetahui dengan jelas kedudukannya dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing anggota. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut struktur kepengurusan pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember.

Pengasuh	: Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono Al-Hafidz
	: Ustadah Nurus Sofiah Amd.Keb Al-Hafidzah
Pembimbing	:Ustad Imam Nawawi, Ustad Nanang Hidayat
Ketua Pondok	: M. Usman Fathurrasi
Wakil ketua	: Muhammad Haqiqi
Sekretaris	: Ahmad Siddiq
Bendahara	: Nanda Zainal Abidin
Keamanan	: Bagus Zakaria
Kebersihan	: Suhairullah

³³ Sekretariat Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Ubudiah : Agus Dzulqarnain

Koordinator santri putri : Anis Adelia Putri dan Fatimatus Zahro

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Setiap lembaga pondok pesantren memiliki kegiatan rutin dan kegiatan sehari-hari yang beragam. Di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember sendiri, kegiatan dari pagi hingga petang hampir seluruhnya berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan visi yaitu, melahirkan kader-kader bangsa/generasi yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, dimulai dari jam 03.00 WIB. sampai jam 21.30 WIB. Adapun rincian kegiatannya akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan
Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Jam (WIB)	Kegiatan Setiap Hari
03.00	Bangun dan shalat sunah (tahajud, <i>libirril walidain</i> , tahfidz qur'an, witr dan lain-lain) secara <i>munfarid</i>
04.00-05.30	Shalat subuh secara berjamaah dan membaca yasin, di lanjut dengan setoran hafalan dan mengaji al-qur'an
05.45-07.00	Bersih-bersih dan sarapan
06.00	Shalat duha santri MTs.
10.00-11.30	Shalat duha dan kajian kitab (bagi santri yang tidak memiliki tanggungan sekolah formal)
11.30-12.30	Shalat zuhur berjamaah dan membaca surah arrahman
12.30-14.00	Istirahat
14.00-15.15	Persiapan shalat, shalat asar berjamaah, dan membaca surah al-waqi'ah
15.15-16.30	Setoran hafalan dan mengaji al-qur'an
16.30-17.00	Istirahat

Jam (WIB)	Kegiatan Setiap Hari
17.00-18.00	Shalat magrib berjamaah dan membaca surah yasin
18.00-19.00	Mengaji qur'an bin <i>nadhhor</i>
19.00-20.00	Shalat isya' berjamaah, dan pembacaan surah munjiat (arrahman, al-waqi'ah, al-mulk, al-muzammil, al-lail)
20.00-21.30	Kajian kitab
21.30-23.00	Kegiatan pribadi
23.00-03.00	Istirahat dan tidur

Sumber: Sekretariat PPTQ. Nurul Qodiri

Keterangan:

- a. Pada malam selasa *ba'da* magrib dilaksanakan pembacaan shalawat burdah dan *qiyam*
- b. Pada malam jumat *ba'da* magrib dilaksanakan tahlil bersama dengan warga sekitar dan *ba'da* isya' membaca surah munjiat dan surah Al-Kahfi dilanjutkan *qiyam*
- c. Pada hari minggu, *ba'da* subuh dilaksanakan khatmil qur'an-selesai

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Dalam pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri terdapat tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh santri. Tata tertib tersebut dapat membantu santri untuk tetap istikamah dalam menghafal. Berikut tata tertib pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri.

Tabel 4.2
Tata Tertib Pondok Pesantren

No.	Perihal	Keterangan
1.	Pulang	-Pulang sakit sampai sembuh (jika sudah tidak bisa diatasi atau dirawat di pondok -Pulang kepentingan keluarga (izin langsung dari keluarga terkait)
2.	Waktu Keluar	-Untuk santri putri dilarang keluar

No.	Perihal	Keterangan
		malam (dari ba'da asar atau menjelang magrib) -Untuk santri putra maksimal jam 23.00 WIB (berkepentingan)
3.	Dilarang membawa hp saat kegiatan pondok	-Untuk pengurus dan mahasiswa diperbolehkan memegang hp sendiri namun tidak diperbolehkan untuk dibawa ketika kegiatan pondok. -Untuk aliah dan sederajat, hp dipegang ustad. Diperbolehkan mengambil dan menggunakan satu bulan sekali untuk menghubungi orang tua kecuali ada tugas yang mengharuskan browsing, maka hp bisa diambil untuk mengerjakan tugas. -Untuk SD/sederajat dan MTs/sederajat, tidak boleh membawa hp.

Sumber: Sekretariat PPTQ. Nurul Qodiri

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Setiap lembaga pondok pesantren mengoptimalkan sarana dan prasarananya agar proses kegiatan dan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, serta para santri nyaman dan aman. Termasuk pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember, yang menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan dalam pesantren. Berikut sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember yaitu:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

No.	Uraian	Jumlah
1.	Kamar tidur santri putri lantai atas	3
2.	Kamar tidur santri putri lantai bawah	1
3.	Kamar tidur santri putra	5

No.	Uraian	Jumlah
4.	Kamar mandi santri putri lantai atas	3
5.	Kamar mandi santri putri lantai bawah	4
6.	Kamar mandi santri putra	3
7.	Masjid	1
8.	Musalla	1
9.	Dapur	1
10.	Jemuran santri putri	2
11.	Jemuran santri putra	2
12.	Parkir	2

Sumber: Observasi 2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan diungkap secara rinci dengan bukti-bukti yang diperoleh peneliti tentang Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Pada Santri Kelas Siffir dan Pada Santri Kelas Tahsin Dalam Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember. Sebagai penjabar seperti yang telah diungkap peneliti pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci tentang objek penelitian yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Pada Santri Kelas Siffir Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

a. Mengelompokkan Santri Kelas Siffir Sesuai Tingkat Kemampuan Santri

Santri kelas siffir merupakan santri dengan usia paling muda di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri, dengan rata-rata usia 3-8 tahun.

Jumlah santri kelas siffir sebanyak 25 santri, dan terbagi menjadi 3 kelas.

Kelas pertama berjumlah 9 santri dengan *muallim* ustad Muhammad Agus Dzulqornain. Kelas kedua berjumlah 8 santri dengan *muallimah* ustadah Anis Adelia Putri, dan kelas ketiga berjumlah 8 santri dengan *muallimah* ustadah Fatimatuz Zahra. Dengan pembagian kelas tersebut, peneliti mengamati bahwa program tahfidzul qur'an menggunakan metode silat pada santri kelas siffir efektif dan efisien.³⁴

Hasil observasi diatas sesuai dengan wawancara oleh ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono yaitu:

“Santri di kelas siffir itu dibagi 3 kelompok agar pembelajaran lebih maksimal, santri kelas siffir itu kan cukup banyak ndok, hiperaktif juga. Jika hanya satu *muallim*, ngaturinya sesuai metode silat dengan waktu 1 jam 45 menit itu kan susah kasian. Jadi dibagilah jadi 3 kelompok sesuai tingkat kemampuan tiap santri juga, hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal”³⁵

Disampaikan pula dalam wawancara oleh ustad Muhammad Agus Dzulqornain yaitu:

“Pembagian kelompok santri kelas siffir ini sangat membantu mbak, dengan dibagi seperti ini. Saya sendiri dapat mengontrol perkembangan tiap individu santri dan dapat mengontrol waktu pembelajaran untuk peningkatan tiap individu santri”³⁶

Disampaikan pula dalam wawancara oleh ustadah Anis Adelia Putri yaitu:

³⁴ Observasi 5 Februari 2024

³⁵ Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

³⁶ Ustad Muhammad Agus Dzulqornain, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

“Saya pribadi terbantu dengan pengelompokan santri ini mbak, saya dapat mengatur dan memaksimalkan proses pembelajaran untuk tiap masing-masing santri di kelas saya.”³⁷

Disampaikan pula dalam wawancara oleh ustazah Fatimatuz Zahra yaitu:

“Sangat terbantu mbak, jika 25 santri diajarkan oleh satu *muallim*, saya rasa pembelajaran tidak akan maksimal dan tidak bisa sepenuhnya menggunakan metode silat dalam program sore hari”³⁸

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pengelompokan santri kelas siffir sangat membantu dalam program tahfidz al-qur’an yang menggunakan metode silat, dan memudahkan *muallim-muallimah* untuk mengatur waktu proses pembelajaran untuk mengontrol hafalan serta perkembangan tiap santri di kelasnya. Pengelompokan santri kelas siffir disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri, agar setiap *muallim-muallimah* dapat dengan mudah pemeratakan cara mengajarnya masing-masing.



Gambar 4.2
Pengelompokan Santri Kelas Siffir³⁹

³⁷ Ustadah Anis Adelia Putri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

³⁸ Ustadah Fatimatuz Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

³⁹ Dokumentasi 5 Februari 2024

b. *Muraja'ah* dan setoran hafalan santri

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono dalam wawancara sebagai berikut:

“Santri di *muraja'ah* hafalannya dulu dengan ditunjuk secara acak oleh *muallim/muallimah* nya masing-masing, nah surahnya yang ditanya itu ada 3 ndok. Yang pertama 2 surah acakan yang dipilih oleh *muallim*nya, kemudian satunya adalah hafalan 5 ayat-1 surah yang sudah dipersiapkan santri hari kemarinnya. Proses itu dinilai ndok, harus ada paraf orang tua juga. Agar peran orang tua tetap ada dan tentu dibutuhkan untuk membangun semangat santri”⁴⁰

Dijelaskan pula oleh ustad Muhammad Agus Dzulqornain dalam wawancara sebagai berikut:

“Awalnya itu *murajaah* 2 surah *random*. Kemudian dilanjut setoran hafalan santri yang sudah disiapkan hari kemarin. Ada buku setorannya mbak, namanya buku *taba'ah*.”⁴¹

Dijelaskan pula oleh ustazah Anis Adelia Putri dalam wawancara sebagai berikut:

“Ditanya sesuai metode silat tentang dua surah acak dari saya dulu. Lalu kemudian santri satu persatu hafalan surah yang sudah dihafalkan dirumahnya.”⁴²

Dijelaskan pula oleh ustazah Fatimatuz Zahra dalam wawancara sebagai berikut:

“Di *muraja'ah* 2 surah acak dengan memanggil santri secara acak dulu. Lalu setoran hafalan satu persatu 5 ayat sampai 1 surah hafalan yang sudah mereka siapkan dari rumah hafalannya.”⁴³

⁴⁰ Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

⁴¹ Ustad Muhammad Agus Dzulqurnain, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 7 Februari 2024

⁴² Ustazah Anis Adelia Putri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 7 Februari 2024

⁴³ Ustazah Fatimatuz Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 7 Februari 2024

Wawancara diatas diperkuat dengan wawancara bersama tiga santri kelas siffir yang telah terverifikasi mampu untuk diwawancarai dan aktif dalam kegiatan program tahfidzul qur'an. Yang pertama wawancara bersama Safiyah Sri Natus Sholehah, menjelaskan bahwa:

“Biasanya ustad, menunjuk kami untuk *muraja'ah* dua surah ditanya nama surah, ayatnya berapa sama awalnya bagaimana. Iya, kemudian setoran hafalan. Memakai buku *taba'ah*”⁴⁴

Hari / tanggal	Hafalan Surah dari Ayat	Nilai	Muraja'ah Surah dari Ayat	Nilai	Paraf	
					Ustad	Orang Tua
2/3 24	الفجر 1-15					
4/3 24	الفجر 1-3		الكافرون الشكرك			
5/3 24	الفجر 1-22		التحصن الكافرون			
6/3 24	الفجر 1-44					
30/3 24	الفجر 1-44		البار			
30/3 24	الفجر 1-44		البقرة التين			
27/3 24	الفجر 1-25		البقرة النصر			
29/3 24	الفجر 1-25					
31/3 24	الفجر 1-25					
3/4 24	الفجر					
4/4 24	الفجر					
5/4 24	الفجر جبر					

Gambar 4.3

Buku *taba'ah* Safiyah Sri Natus Sholehah⁴⁵

Dilanjutkan wawancara bersama Adelia Aula Syafira, yang menjelaskan bahwa:

“2 surah ditunjuk ustadah, ditanya nama surah, ayatnya ada berapa, kalimat awalnya gimana. Lalu setoran 1 surah yang sudah saya hafalkan dari rumah. Dinilai dibuku, namanya buku *taba'ah*”⁴⁶

⁴⁴ Syafiyah Sri Natus Sholehah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁴⁵ Dokumentasi 10 Februari 2024

⁴⁶ Adelia Aula Syafira, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

Hari / tanggal	Hafalan Surah dari Ayat	Nilai	Muroja'ah Surah dari Ayat	Nilai	Paraf	
					Ustadz	Orang Tua
4/2	العلق					
5/6	جيد العاد		/			
6/24	حسب الدعف		النبي الناس			
7/4	الطارق		النيل الفصح			
8/24	الطارق		البيبة العلق			
12/27	الطارق 1-14		النيل الفصح			

Hari / tanggal	Hafalan Surah dari Ayat	Nilai	Muroja'ah Surah dari Ayat	Nilai	Paraf	
					Ustadz	Orang Tua
15/4	الطارق		العلق - الناس			
14/6	الطارق		العاشية الفصح الشمس			

Gambar 4.4

Buku *taba'ah* Adelia Aula Syafira⁴⁷

Dilanjutkan wawancara bersama Putri Gian Ayu Winara, yang

menjelaskan bahwa:

“Ditunjuk satu satu untuk *muraja'ah* dua surah, lalu setoran hafalan. Ditanya nama surahnya, ayatnya ada berapa, awalnya gimana. Diparaf di buku setoran, namanya buku *taba'ah*”⁴⁸

Hari / tanggal	Hafalan Surah dari Ayat	Nilai	Muroja'ah Surah dari Ayat	Nilai	Paraf	
					Ustadz	Orang Tua
7/5	الروح		البلد الشمس			
10/6	الروح		العلق - الناس			
11/6	الروح		النيل - البلد			
12/6	الروح		الفصح - الطارق			
13/6	الروح		النبي - الناس			
14/6	الروح		العاشية الفصح			

Hari / tanggal	Hafalan Surah dari Ayat	Nilai	Muroja'ah Surah dari Ayat	Nilai	Paraf	
					Ustadz	Orang Tua
4/2	العلق					
5/6	جيد العاد		/			
6/24	حسب الدعف		النبي الناس			
7/4	الطارق		النيل الفصح			
8/24	الطارق		البيبة العلق			
12/27	الطارق 1-14		النيل الفصح			

Gambar 4.5

Buku *taba'ah* Putri Gian Ayu Winara⁴⁹⁴⁷ Dokumentasi 10 Februari 2024⁴⁸ Putri Gian Ayu Winara, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024⁴⁹ Dokumentasi 10 Februari 2024

Wawancara dengan narasumber diatas sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat program berlangsung, dimana santri pada awalnya setelah membaca do'a belajar. Santri ditunjuk secara acak oleh *muallim-muallimah* masing-masing dan ditanya mengenai dua surah acak pilihan *muallim-muallmah*. Kemudian, dilanjut dengan memanggil satu persatu santri maju bergiliran untuk menyetor hafalan yang sudah dipersiapkan oleh santri. Penyetoran hafalan menggunakan metode silat, santri ditanya mengenai nama surahnya, jumlah ayatnya, kalimat awal dari surahnya, dan menggunakan jari. *Muraja'ah* dan setoran hafalan dinilai dan diparaf oleh *muallim/muallimah*.⁵⁰

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa pada awal proses programnya santri ditunjuk secara acak oleh *muallim-muallimah*nya.

Kemudian ditanya mengenai dua surah pilihan *muallim-muallimah*, terkait nama surahnya, jumlah ayatnya, kalimat awal dari surahnya, bunyi surahnya, dan santri menjawab dengan menggunakan jari sebagai cara menghitung jumlah ayat. Setelah itu, santri dipanggil satu per-satu untuk menyetorkan hafalan surah yang telah santri persiapkan hari kemarin dengan metode setoran yang sama. Setoran dan *muraja'ah* tersebut dinilai oleh *muallim/muallimah* dan diparaf oleh wali santri juga.

⁵⁰ Observasi 5 Februari 2024

c. *Muallim-muallimah* bersama satu per-satu santri berkenalan dengan surah yang akan masing-masing santri hafal, mengenai nama surah, jumlah ayat, dan kalimat awal dari per-surah.

Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono menyampaikan terkait perkenalan dengan surah dalam wawancara bahwa:

“Sebelum menghafal Al-Qur’an, *muallim-muallimah* membimbing santri untuk berkenalan dulu dengan surah yang akan mereka hafal ndok. Santri kelas siffir ini masih di juz 30 ndok. Perkenalannya tentang namanya surah apa, jumlah ayatnya berapa, dan kalimat awal per-surahnya bagaimana”⁵¹

Ustad Muhammad Agus Dzulqornain juga menyampaikan terkait perkenalan dengan surah dalam wawancara bahwa:

“Dalam tahap awal, saya manggil satu persatu santri kemudian berkenalan dengan masing-masing surah yang akan mereka hafal. Nama surahnya apa, jumlah ayatnya ada berapa dan bagaimana bunyi kalimat awalnya.”⁵²

Ustadah Anis Adelia Putri juga menyampaikan terkait perkenalan dengan surah dalam wawancara bahwa:

“Santri di kelas saya maju satu-satu berkenalan bersama saya dengan surah yang akan mereka hafal. Yaaa mengenai nama surahnya, jumlah ayatnya, dan bunyi kalimat aalnya.”⁵³

Ustadah Fatimatuz Zahra juga menyampaikan terkait perkenalan dengan surah dalam wawancara bahwa:

“Contoh ya mbak, salah satu santri mau menghafal surah An-Nas. Saya tanya dulu, surah yang akan kamu hafalkan surah apa? An-

⁵¹ Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

⁵² Ustad Muhammad Agus Dzulqornain, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁵³ Ustadah Anis Adelia Putri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

Nas. Ada berapa ayat? 6 ayat. Kalimat awalnya bagaimana? *Qul a'udzubirooninnas*. Seperti itu mbak”⁵⁴

Wawancara diatas diperkuat dengan wawancara bersama santri kelas siffir. Pertama disampaikan oleh Syafiyah Sri Natus Sholehah dalam wawancara:

“Biasanya diajak kenalan dulu, nama surah yang akan dihafal selanjutnya apa, ada berapa ayat, sama gimana bacaan awalnya”⁵⁵

Disampaikan oleh Adelia Aula Syafira dalam wawancara:

“Kenalan, ya seperti tadi nama surahnya apa, jumlah ayatnya, sama bunyi awalan surahnya”⁵⁶

Disampaikan oleh Putri Gian Ayu Winara dalam wawancara:

“Iya kenalan sama surah yang akan dihafal lagi, itu mbak nama surah, ayatnya ada berapa, kalimat pertamanya bagaimana”⁵⁷

Hal diatas sesuai sebagaimana yang peneliti temukan pada saat observasi, setiap santri kelas siffir dibimbing dengan maju satu per-satu untuk berkenalan dengan surah yang akan santri hafal. Bersama-sama dengan *muallim-muallimah* menyebut nama surah yang akan santri tersebut hafal, jumlah ayatnya beserta bunyi kalimat awal surah-nya.⁵⁸

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa tahap pertama metode silat pada santri kelas siffir adalah mengenali surah yang akan dihafalkan. Pengenalan tersebut meliputi nama dari surah yang akan

⁵⁴ Ustadah Fatimatuz Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁵⁵ Syafiyah Sri Natus Sholehah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁵⁶ Aula Adelia Syafira, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁵⁷ Putri Gian Ayu Winara, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁵⁸ Observasi 5 Februari 2024

dihafalkan, jumlah ayat dari surah yang akan dihafalkan, dan kalimat awal dari surah yang akan dihafalkan.

- d. *Muallim-muallimah* memberikan contoh bacaan yang benar pada surah yang akan santri hafal

Pada saat program tahfidzul qur'an berlangsung. Setelah santri dibimbing oleh *muallim-muallimah* untuk mengenal surah yang akan dihafalkan, kemudian *muallim-muallimah* contoh bacaan ayat/surah yang akan santri hafalkan tersebut.⁵⁹

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafiz dalam wawancara sebagai berikut:

“Selanjutnya, santri diberi contoh bacaan surah yang akan dihafalkan oleh *muallim-muallimah* masing-masing. Agar santri mengetahui bagaimana bacaan yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.”⁶⁰

Selanjutnya, disampaikan juga oleh ustad Muhammad Agus Dzulqornain dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya biasanya memberikan contoh bunyi bacaan yang benar disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid. Agar anak-anak tidak asal hafal saja mbak, jadi digabung dengan metode *sima'i* gitu.”⁶¹

Selanjutnya, disampaikan juga oleh ustazah Anis Adelia Putri dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya memberikan contoh bacaan yang harus mereka hafal besok mbak, karena kan namanya anak kecil ya harus diberi contoh dulu.”⁶²

⁵⁹ Observasi 5 Februari 2024

⁶⁰ Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

⁶¹ Ustad Muhammad Agus Dzulqornain, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

Selanjutnya, disampaikan juga oleh ustazah Fatimatuz Zahra dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya beri contoh bacaan dan itu menjadi pr bagi mereka untuk disetorkan besok”⁶³

Setiap jawaban narasumber tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) pada santri kelas siffir di pondok pesantren tahfidz al-qur’an Nurul Qodiri Jelbuk Jember ini digabungkan dengan metode *sima’i* yaitu pemberian contoh bacaan yang akan santri hafal oleh *muallim*, diperdengarkan pada santri kemudian dicontoh oleh santri.

Sebagaimana yang terbukti ketika peneliti mengamati program tahfidzul qur’an pada santri kelas siffir, santri diberi contoh bacaan surah yang akan santri hafal sebelum akhirnya bergantian diikuti bersama-sama oleh masing-masing santri.⁶⁴

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tahap metode silat dalam program tahfidzul qur’an selanjutnya adalah pemberian contoh bacaan oleh *muallim-muallimah* yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Artinya metode silat ini juga digabungkan dengan metode *sima’i*, dan akhirnya dicontoh oleh masing-masing santri dengan maju satu persatu.

⁶² Ustadah Anis Adelia Putri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁶³ Ustadah Fatimatuz Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁶⁴ Observasi 5 Februari 2024

- e. Membaca diulang-ulang sebanyak 5-10 kali, tujuannya agar ada cetakan ayat tersebut dalam otak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam tahap ini santri mengikuti contoh bacaan dari *muallim-muallimah* dan diulang-ulang sebanyak 5 kali bersama *muallim-muallimah*, dan 5 kali dibaca sendiri.⁶⁵

Sebagaimana pula yang disampaikan ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafiz dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam penerapan metode SILAT ini, tahap selanjutnya *muallim* bersama satu-persatu santri yang menghadapnya juga mengulang bacaan yang sudah dicontohkan. Pengulangannya 5-10 kali.”⁶⁶

Ustad Muhammad Agus Dzulqornain, juga menyampaikan dalam wawancara bahwa:

“Selanjutnya, santri di kelas saya wajib mengulang bacaan yang sudah saya contohkan. 5 kali bersama saya dan 5 kali secara mandiri.”⁶⁷

Ustadah Anis Adelia Putri, juga menyampaikan dalam wawancara bahwa:

“Pengulangan bacaan yang sudah dicontohkan mbak, diulang-ulang sampai benar. Biasanya 5 kali bersama saya, dan 5 kali santri itu sendiri namun didengarkan oleh saya.”⁶⁸

Ustadah Fatimatuz Zahra, juga menyampaikan dalam wawancara bahwa:

⁶⁵ Observasi 5 Februari 2024

⁶⁶ Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

⁶⁷ Ustad Muhammad Agus Dzulqornain, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁶⁸ Ustadah Anis Adelia Putri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

“Santri di kelas saya mengulang-ulang bacaan yang sudah dicontohkan, pertama diulang-ulang bersama saya kemudian mereka lakukan sendiri namun tetap didengarkan oleh saya.”⁶⁹

Diperkuat lagi dengan wawancara bersama santri kelas siffir, Syafiyah Sri Natus Sholehah menjelaskan bahwa:

“Kan dikasi tau dulu mbak bacaan yang benar itu bagaimana, lalu kita ikutin. Diulang-ulang sampai benar, biasanya 5 kali diulang-ulang sama ustad, terus 5 kali mengulang-ulang sendiri didepan ustad”⁷⁰

Diperkuat lagi dengan wawancara bersama Adelia Aula Syafira yang menjelaskan bahwa:

“Dicontohin dulu sama ustadah, baca bareng-bareng sama ustadah berkali-kali, lalu disuruh baca sendirian berkali-kali”⁷¹

Diperkuat lagi dengan wawancara bersama Putri Gian Ayu Winara yang menjelaskan bahwa:

“Ustadah bacain dulu, kemudian baca bersama saya dan ustadah, kemudian baca sendirian dicek ustadah bacaannya.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwasanya, proses pelaksanaan metode Satu Hari Lima Ayat pada santri kelas siffir juga mencakup pengulangan bacaan yang telah *muallim-muallimah* contohkan sebanyak 5 kali bersama *muallim/muallimah*, kemudian dibaca dan diulang-ulang sendirian namun tetap didengarkan oleh masing-masing *muallim-muallimah*.

⁶⁹ Ustadah Fatimatuz Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁷⁰ Syafiyah Sri Natus Sholehah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁷¹ Adelia Aula Syafira, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁷² Putri Gian Ayu Winara, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

f. Penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, jari digunakan sebagai perhitungan ayat. Jari jempol atau ibu jari untuk ayat 1-6-11-16-21-26-31-36-41 dan seterusnya. Jari telunjuk untuk ayat 2-7-12-17-22-27-32-27-42 dan seterusnya. Jari tengah untuk ayat 3-8-13-18-23-28-33-38-43. Jari manis untuk ayat 4-9-14-19-24-29-34-39-44. Dan jari kelingking untuk ayat 5-10-15-20-25-30-35-40-45.⁷³

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan pengasuh, *muallim-muallimah* santri kelas siffir serta 3 santri kelas siffir. Adapun wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tahfidz al-qur'an Nurul Qodiri yakni ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I al-hafiz sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan metode silat yang terakhir adalah pemanfaatan jari tangan. Seluruh anggota badan kita kan pasti akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah. Utamanya, mata telinga mulut dan tangan. Nah mangkannya seluruhnya harus digunakan untuk kebaikan. Dalam metode ini mata digunakan untuk melihat al-qur'an, ada berapa ayat, bagaimana tulisan ayatnya, telinga untuk mendengarkan contoh dari *muallim*, mulut untuk *muraja'ah*, dan jari dapat membantu cepat dan tepat menghafal Al-Qur'an.⁷⁴

Dikuatkan lagi oleh wawancara dengan *muallim* santri kelas siffir, yakni ustad Muhammad Agus Dzulqornain sebagai berikut:

“Penggunaan jari juga diterapkan. Contohnya, ayat pertama menggunakan jari jempol, ayat kedua menggunakan telunjuk, ayat ketiga menggunakan jari tengah, ayat keempat

⁷³ Observasi 5 Februari 2024

⁷⁴ Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2024

menggunakan jari manis, ayat kelima menggunakan jari kelingking, ayat ke enam balik lagi ke jari jempol”⁷⁵

Dikuatkan lagi oleh wawancara dengan *muallimah* santri kelas siffir, yakni ustadah Anis Adelia Putri sebagai berikut:

“Saya mengajarnya juga pakai jari, memanfaatkan nikmat lah istilahnya. Yang saya tahu, dalam metode SILAT juga menggunakan jari. Jadi karena saya menggunakan metode SILAT, maka proses pelaksanaan dengan menggunakan jari juga saya terapkan”.⁷⁶

Dilanjutkan oleh ustadah Fatimatuz Zahra, selaku *muallimah* santri kelas siffir dalam wawancara sebagai berikut:

“Sama dengan ustadah Anis, saya juga melaksanakan penggunaan jari tangan dalam pembelajaran. Kan santri harus tahu berapa ayatnya dulu, maka santri perlu menggunakan jari tangan untuk memudahkan mereka dalam mengingat jumlah serta bunyi ayatnya”⁷⁷

Dijelaskan oleh wawancara bersama Syafiyah Sri Natus

Sholehah selaku santri kelas siffir:

“Pakai jari mbak, ayat 1 jempol, ayat 2 telunjuk dan seterusnya. Terbantu untuk cepat menghafal”⁷⁸

Dijelaskan oleh wawancara bersama Adelia Aula Syafira dalam wawancara:

“Iya mbak memakai jari, terbantu untuk mengingat jumlah ayat”⁷⁹

⁷⁵ Ustadah Muhammad Agus Dzulqornain, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁷⁶ Ustadah Anis Adelia Putri, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁷⁷ Ustadah Fatimatuz Zahra, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 7 Februari 2024

⁷⁸ Syafiyah Sri Natus Sholehah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁷⁹ Adelia Aula Syafira, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

Dijelaskan oleh wawancara bersama Putri Gian Ayu Winara dalam wawancara:

“Memakai jari untuk cepat mengingat ayat sesuai perhitungan jari”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, penggunaan jari diterapkan untuk mempermudah dan mempercepat santri kelas siffir dalam menghafal. Dalam metode satu hari lima ayat, penggunaan jari berfungsi untuk menghitung jumlah ayat. Dalam penerapannya, hal ini memudahkan santri untuk mengingat hafalan nya agar tidak berputar-putar di ayat yang sama. Sebagaimana diketahui dalam surah di al-qur’an ada banyak ayat yang sama. Dengan mengetahui jumlah ayat, menghitungnya dengan memanfaatkan jari, santri akan lebih mudah untuk menghafal dan *muraja’ah* hafalan nya.



Gambar 4.6
Penggunaan Jari Sebagai Kebiasaan Menghafal⁸¹

⁸⁰ Putri Gian Ayu Winara, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁸¹ Dokumentasi 5 Februari 2024

2. Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Pada Santri Kelas Tahsin Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Berbeda dengan penerapan pada santri kelas siffir yang metodenya diterapkan dalam proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an, pengimplementasian metode silat pada santri kelas tahsin diterapkan pada saat santri menghafalkan secara individu. Berdasarkan pada pengamatan peneliti, santri cukup *muraja'ah* satu kali dalam seminggu dan menyeter hafalan sebagaimana biasanya dengan *muallim*.⁸² Oleh karena itu, peneliti meneliti lebih lanjut bersama tiga santri kelas tahsin untuk diwawancara dan diamati.

a. Memperhatikan bacaan yang akan dihafal, posisi, diturunkan di Makkah/ Madinah, surah ke berapa, dan terdiri dari berapa ayat.

Adinda Putri Lian Pury, salah satu santri kelas tahsin menjelaskan dalam wawancara:

“Penggunaan seperti metode silat itu kami terapkan pada saat menghafalkan secara mandiri mbak. Biasanya saya berkenalan dulu dengan surah yang akan saya hafalkan, seperti diturunkan dikota makkah/madinah, surah ke berapa dan ada berapa ayat. Penghafal Al-Qur'an itu diusahakan untuk tidak bergonta-anti mushaf kan mbak, soalnya rekaman diotak itu biasanya spontan mengingat posisi halaman surah yang kita hafal.”⁸³

Safaraz Aufa Azalia, santri kelas tahsin juga menjelaskan dalam wawancara:

⁸² Observasi 5 Februari 2024

⁸³ Adinda Putri Lian Pury, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

“Saya pribadi sama dengan Dinda, menerapkan pada saat menghafal sendiri. Biasanya ini ya mbak, saya itu memperhatikan dulu oh nama surahnyaini, diturunkan dikota ini, surah kesekian, jumlah ayatnya segini, posisinya disini gitu mbak”⁸⁴

Siti Nur Aisyah, santri kelas tahsin juga menjelaskan dalam wawancara:

“Saat menghafal sendirian mbak menerapkannya, sama kayak yang dijelaskan teman-teman. Kenalan nama surah, diturunkan dimana, ayatnya ada berapa, surah keberapa, posisinya ada dikanan atau kiri begitu”⁸⁵

Dari wawancara, dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan metode silat pada santri kelas tahsin adalah pada saat menghafal secara mandiri. Santri berkenalan dengan nama surah yang akan dihafalkan, apakah surah tersebut termasuk surah makkiyah/madaniyah, surah keberapa dan jumlah ayat pada surah yang akan dihafalkan. Posisi halaman kanan atau kiri spontan diingat dan sudah menjadi cetakan dalam otak bagi para penghafal Al-Qur’an, oleh karena itu para penghafal Al-Qur’an dianjurkan untuk tidak bergonta-ganti mushaf untuk menghafal.



Gambar 4.7
Santri Kelas Tahsin Mempraktikkan Cara Mereka Menghafal⁸⁶

⁸⁴ Safaraz Aufa Azalia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024.

⁸⁵ Siti Nur Aisyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024.

⁸⁶ Dokumentasi 10 Februari 2024.

b. Memperhatikan kalimat awal dan akhir

Adinda Putri Lian Pury menjelaskan dalam wawancara, bahwa:

“Setelah berkenalan, saya memperhatikan kalimat awal dan kalimat akhir dari surah yang akan saya hafal. Istilahnya disebut sebagai kata pengikat, dengan demikian setelah mengetahui kalimat akhirnya saya menjadi tertarik untuk lebih giat menghafal agar segera menuntaskan ayat-ayat tengahnya.”⁸⁷

Safaraz Aufa Azalia menjelaskan dalam wawancara, bahwa:

“Kalimat awal dan akhir itu tidak dapat dipisahkan, jadi harus diperhatikan keduanya. Agar sudah tercatat dalam otak dan menjadi tidak asing antara keduanya. Saya ketika menghafal memperhatikan betul itu mbak, agar ada rasa tertantang untuk segera menyelesaikan hafalan”⁸⁸

Siti Nur Aisyah menjelaskan dalam wawancara, bahwa:

“Sama mbak, saya juga memperhatikan kalimat awal dan akhir dari surah yang akan saya hafalkan.”⁸⁹

Wawancara diatas sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat santri kelas tahsin menghafalkan. Santri memperhatikan kalimat awal dan akhir agar ayat-ayat tersebut sudah terekam dalam otak mereka, dan tinggal melanjutkan dengan mengisi ayat-ayat tengahnya.⁹⁰

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa santri memperhatikan kalimat awal dan akhir dari surah yang akan santri hafalkan atau dikenal sebagai ayat pengikat. Tujuannya agar santri semakin semangat untuk menghafalkan dan menyelesaikan hafalan pada surah tersebut.

⁸⁷ Adinda Putri Lian Pury, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 9 Februari 2024

⁸⁸ Safaraz Aufa Azalia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 9 Februari 2024

⁸⁹ Siti Nur Aisyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember 9 Februari 2024

⁹⁰ Observasi 5 Februari 2024

c. Mengulang-ulang bacaan sebanyak 5-10 kali

Pengulangan bacaan sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an, tujuannya agar ada cetakan ayat dalam otak. Pengulangan juga diterapkan pada santri kelas tahsin ketika mereka menghafal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Adinda Putri Lian Pury dalam wawancara yakni:

“Kemudian saya mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan saya hafal mbak, bisa 5-10 kali”⁹¹

Dijelaskan juga oleh Safaraz Afa Azalia dalam wawancara yakni:

“Saya mengulang-ulang bacaan yang akan saya hafal 5-10 juga mbak”⁹²

Dijelaskan juga oleh Siti Nur Aisyah dalam wawancara yakni:

“Lalu diulang-ulang mbak bacaannya, sebanyak mungkin. Paling sering 5-10 kali juga”⁹³

Penjelasan tiga narasumber diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa santri mengulang-ulang bacaan ayat yang sedang santri hafalkan sebanyak 5-10 kali agar santri semakin mengingat dengan tajam.⁹⁴

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa tahap implementasi metode silat pada santri kelas tahsin yang ketiga adalah pengulangan bacaan ayat yang sedang dihafalkan. Tujuan pengulangan tersebut agar ada cetakan ayat dalam otak dan memang sudah menjadi kebiasaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Dalam metode silat yang

⁹¹ Adinda Putri Lian Pury, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁹² Safaraz Afa Azalia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁹³ Siti Nur Aisyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁹⁴ Observasi 5 Februari 2024

diterapkan pada santri kelas tahsin, pengulangan bacaan sebanyak 5-10 kali.

d. Penggunaan jari dalam menghafal

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan jari pada kelas tahsin dilakukan ketika santri menghafal saja. Tujuannya, untuk memudahkan santri mengingat ayat sesuai dengan perhitungan ayatnya.⁹⁵

Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara bersama Adinda Putri Lian Pury berikut:

“Selanjutnya biasanya saya memakai jari untuk mengingat ayat yang saya hafalkan mbak, tapi hal itu saya lakukan kadang-kadang”⁹⁶

Dijelaskan juga dalam wawancara bersama Safaraz Afa Azalia:

“Kemudian kalau saya memakai jari mbak, untuk memudahkan saya mengingat hafalan si mbak kalo saya”⁹⁷

Dijelaskan juga dalam wawancara bersama Siti Nur Aisyah:

“Lalu saya memakai jari mbak dalam menghitung ayat sesuai dengan bacaan hafalan saya, dan itu membantu saya”⁹⁸

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan jari dilakukan oleh santri kelas tahsin ketika menghafal. Penggunaan jari tersebut mereka lakukan untuk mempermudah dalam mengingat ayat yang sedang dihafalkann. Dengan penggunaan jari, santri terbantu dalam mempertajam hafalan mereka.

⁹⁵ Observasi 5 Februari 2024

⁹⁶ Adelia Putri Lian Pury, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁹⁷ Safaraz Afa Azalia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

⁹⁸ Siti Nur Aisyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Februari 2024

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dan dianalisis oleh peneliti. Selanjutnya peneliti membahas temuan di lapangan dan mengaitkan dengan teori yang dipakai mengenai “Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Pembahasan temuan didasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti, yakni mengenai implementasi metode silat pada santri kelas siffir dan pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Sebelum membahas lebih rinci mengenai hasil temuan yang peneliti kaitkan dengan teori, peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti berdasarkan fokus penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana implementasi metode silat pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember?	Implementasi metode silat pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur’an pondok pesantren tahfidz nurul qodiri jelbuk jember, diantaranya: a. Mengelompokkan santri kelas siffir sesuai tingkat kemampuan santri a. Mengelompokkan santri kelas siffir sesuai tingkat kemampuan santri b. <i>Muraja’ah</i> dan setoran hafalan santri c. <i>Muallim-muallimah</i>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>membimbing satu persatu santri untuk berkenalan dengan surah yang akan santri hafal meliputi nama surah, jumlah ayat, dan kalimat awal per-surah.</p> <p>d. <i>Muallim-muallimah</i> memberikan contoh bacaan yang benar pada surah yang akan santi hafal.</p> <p>e. Membaca diulang-ulang sebanyak 5-10 kali, tujuannya agar ada cetakan ayat dalam otak.</p> <p>f. Penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal</p>
2.	Bagaimana implementasi metode silat pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember?	<p>Implementasi metode silat pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz nurul qodiri jelbuk jember meliputi:</p> <p>g. Memperhatikan bacaan yang akan dihafal, posisi, diturunkan di Makkah/Madinah, surah keberapa dan terdiri dari berapa ayat</p> <p>h. Memperhatikan kalimat awal dan akhir</p> <p>i. Mengulang-ulang bacaan sebanyak 5-10 kali</p> <p>j. Penggunaan jari dalam menghafal</p>

1. Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Pada Santri Kelas Siffir Dalam program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Berdasarkan temuan peneliti, terdapa berikut tahap implementasi metode satu hari lima ayat (silat) pada santri kelas siffir dalam program tahfizul qur'an di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri:

a. Mengelompokkan santri kelas siffir sesuai tingkat kemampuan santri

Pengasuh pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri menjelaskan bahwa dalam implementasi metode silat pada santri kelas siffir, santri harus dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan santri. Jumlah santri yang banyak dan para santri yang hiperaktif tidak memungkinkan jika hanya dibimbing oleh satu *muallim/muallimah* saja, oleh karena itu di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri dengan 25 santri, santri dibagi menjadi 3 kelas dengan masing-masing kelas 1 *muallim/muallimah*. Selain bertujuan untuk ke efektifan program, pengelompokkan kelas siffir juga bertujuan untuk pemerataan cara membimbing *muallim/muallimah* pada santri dikelasnya. *Muallim-muallimah* sangat terbantu dengan pengelompokkan santri kelas siffir ini sesuai dengan tingkat kemampuan.

Penjelasan diatas sama dengan teori Jumadi yang mengatakan bahwa seorang guru diusahakan mengetahui tingkat kemampuan santrinya agar santri dapat diberlakukan sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santrinya.⁹⁹

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa tahap awal implementasi metode silat pada santri kelas siffir adalah mengelompokkan santri sesuai tingkat kemampuan santri.

⁹⁹ Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*, ed. Nia Duniawati, 1st ed. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023). 108

Pengelompokkan santri kelas siffir selain bertujuan untuk mempermudah *muallim/muallimah* pemeratakan kegiatan dan cara membimbing dalam program tahfidzul qur'an, juga bertujuan untuk dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan santri.

b. *Muraja'ah* dan setoran hafalan santri

Tahap kedua metode silat pada santri kelas siffir adalah santri ditunjuk satu per-satu dan ditanya mengenai dua surah pilihan *muallim-muallimah* dengan pertanyaan nama surah, jumlah ayat, dan kalimat awal dari surahnya. Setelah di *muraja'ah* bersama dengan *muallim/muallimah*, santri kemudian dipanggil untuk maju satu persatu-satu dan menyetor hafalan yang sudah santri siapkan hari kemarin dari rumah. Proses *muraja'ah* dan setoran hafalan tersebut dinilai oleh *muallim/muallimah* dan diperlukan juga paraf dari orang tua. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung, memotivasi, dan ikut serta dalam proses hafalan para santri.

Muraja'ah santri sesuai dengan teori Atina Balqis Izzah yang menyatakan bahwa para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk menghindari perkara-perkara yang merusak hafalan salah satunya adalah terburu-buru dalam menghafal. Para penghafal Al-Qur'an

sebaiknya sering melakukan *muraja'ah* agar selain menambah hafalan, hafalan-hafalan lama tidak terlupakan.¹⁰⁰

Santri dipanggil satu persatu untuk setoran hafalan juga sesuai dengan teori Jumadi yang mengatakan bahwa dalam program tahfidzul qur'an, guru harus mampu mengatur anak didiknya untuk maju secara bergiliran atau dikenal sebagai sistem sorogan untuk menghadap guru, membaca, dan setoran hafalan. Tujuannya agar guru dapat mengontrol perkembangan dan kelemahan tiap masing-masing individu santri.¹⁰¹

Orang tua, anak, dan guru perlu saling berinteraksi satu sama lain agar anak merasakan nyaman dan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar.¹⁰² Peran guru dan orang tua dalam proses menghafal santri juga sesuai dengan teori Sakinah As-Segaf bahwa dalam mendidik penghafal Al-Qur'an membutuhkan orang tua yang semangat dalam mengingatkan anak untuk *muraja'ah*, dan mengingatkan untuk rajin masuk madrasah. Orang tua dan guru dianjurkan untuk memberikan motivasi agar anak semakin semangat dalam menghafal.¹⁰³

¹⁰⁰ Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021). 99

¹⁰¹ Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*, 2023. 108

¹⁰² Siti Fadhilah et al., "The Synergy of Parent and Teachers in Dealing with the Problems of Learning Islamic Education in the Era of The Covid 19 Pandemic Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Pandemi Covid 19" 1, no. 1 (2022): 27–40.

¹⁰³ Sakinah As-Segaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an*. (Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020) 171

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa implementasi metode silat pada santri kelas siffir meliputi *muraja'ah* dan setoran hafalan santri. Kedua proses tersebut dengan bimbingan *muallim-muallimah* dan ditanya mengenai nama surah, jumlah ayat, dan bunyi kalimat awal surah. Dinilai dalam buku setoran atau buku *taba'ah* dan diperlukan paraf dari *muallim-muallimah* sebagai bentuk peran dan bimbingan keduanya dalam proses menghafal santri.

- c. Santri bersama dengan bimbingan *muallim-muallimah* berkenalan dengan surah yang akan dihafal, mengenai nama surah, jumlah ayat, dan kalimat awal surah

Tahap implementasi metode silat pada santri kelas siffir selanjutnya adalah berkenalan dengan surah yang akan santri hafal, mengenai nama surah, jumlah ayat, dan kalimat awal surah dengan dibimbing bersama *muallim/muallimah*.

Temuan diatas sesuai dengan teori metode silat dari ustad Abi Ujek yang menyatakan bahwa sebelum mulai menghafal Al-Qur'an diharuskan berkenalan dulu dengan surah yang akan dihafal. Namun tidak se-spesifik implementasi metode silat di pondok tahfidz Al-Mulk Jember, yang berkenalan dengan posisi halaman dan sebagainya. Disebabkan kelas siffir masih anak-anak kecil sehingga perkenalannya masih sederhana.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Abi Ujek, *Metode Silat-QU Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal*. (CV. Literasi Nusantara Abadi).122

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa implementasi metode silat pada santri kelas siffir yang selanjutnya adalah santri berkenalan dengan surah yang akan dihafal. Disebabkan santri kelas siffir yang dengan rata-rata usia 3-8 tahun, maka pengenalan masih sederhana yakni meliputi nama surah, jumlah ayat, dan bunyi kalimat awal dari surah.

- d. *Muallim-muallimah* memberikan contoh bacaan surah yang akan santri hafal

Tahap selanjutnya adalah pemberian contoh bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid oleh *muallim-muallimah*. Menurut pengasuh pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri, santri harus diberikan contoh dan terus dibimbing oleh *muallim/muallimah* agar tidak hanya menghafal namun juga mengetahui bagaimana bacaan yang benar serta memberikan jawaban akan ayat-ayat yang cukup sulit dibaca oleh masing-masing santri.

Tahap ke empat ini sesuai dengan teori dari Sakinah As-Segaf bahwa guru harus memberikan bimbingan kepada santri dengan sabar, rasa cinta, dan kasih sayang. Jika bimbingan diberikan dengan keras, kasar, dan menegangkan maka anak akan takut dan bisa menjadi malas untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Sakinah As-Segaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an*. (Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020),170

Bimbingan dan pemberian contoh dari *muallim-muallimah* sebagaimana dijelaskan juga sesuai dengan teori ustad Abi Ujek yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan bimbingan dari malaikat jibril, maka begitu pula dengan para penghafal Al-Qur'an harus dengan bimbingan guru yang terbaik.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa tahap selanjutnya dalam implementasi metode silat pada santri kelas siffir adalah pemberian contoh bacaan oleh *muallim/muallimah* yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk memberitahukan bacaan yang benar dan bacaan yang salah untuk tidak diikuti. Pemberian contoh ini mengikuti jejak bimbingan malaikat jibril yang membimbing Rasulullah, sehingga para penghafal juga membutuhkan guru agar tidak salah dan tersesat dalam menghafal.

e. Membaca diulang-ulang sebanyak 5-10 kali

Dalam menghafal Al-Qur'an, pengulangan tentu dibutuhkan untuk menvetak ayat dalam otak. Dengan metode silat pada santri kelas siffir pengulangan dilakukan sebanyak 5-10 kali, 5 kali bersama *muallim/muallimah* setelah pemberian contoh oleh *muallim/muallimah*. 5 kali berikutnya diulang-ulang secara mandiri sesuai conoh yang sudah diberikan, dan pengulangannya tetap didengarkan untuk dicek kebenarannya oleh *muallim/muallimah*.

¹⁰⁶ Abi Ujek, *Metode Silat-QU (Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 118

Pengulangan bacaan ayat Al-Qur'an diatas kurang sesuai dengan teori dari Abi Ujek. Dalam metode silat menurut ustad Abi Ujek pengulangan wajib 20 kali, baik surah yang panjang ataupun yang pendek. Tujuannya agar ada simpanan foto dalam otak penghafal dan agar berlama-lama dengan Al-Qur'an.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui bahwa, para penghafal Al-Qur'an wajib mengulang-ulang bacaan ayat yang dihafalkan sebanyak mungkin. Untuk santri kelas siffir yang masih kecil dengan rata-rata usia 3-8 tahun, pengulangannya bersama dengan bimbingan *muallim/muallimah* agar santri dapat membaca dan menghafal ayat dengan bacaan yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

f. Penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal

Pengasuh pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri menyebutkan bahwa seluruh badan kita usahakan untuk digunakan dalam kebaikan, salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an. Sederhananya, mata untuk melihat Al-Qur'an, telinga untuk mendengarkan Al-Qur'an, mulut untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan jari tangan bisa dimanfaatkan untuk menghitung ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan jari tangan dalam proses menghafal santri klelassiffir sangat membantu mereka dalam mengingat ayat-ayatnya.

¹⁰⁷ Abi dan Hosaini Ujek, *Metode Silat-Qu Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 123

Temuan diatas sesuai dengan teori Abi Ujek bahwa dalam metode silat jari tangan dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan uraian: ibu jari untuk ayat 1-6-11-16-21-26-31-36 dst.. jari telunjuk untuk ayat 2-7-12-17-22-27-32-37 dst... jari tengah untuk ayat 3-8-13-18-23-28-33-38 dst... jari manis untuk ayat 4-9-14-19-24-29-34-39 dst... jari kelingking untuk ayat 5-10-15-20-25-30-35-40 dst...¹⁰⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat badan kepada Allah. Penggunaan jari juga memudahkan santri dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, ketika santri salah menyebut bunyi salah satu ayatnya maka santri akan sadar bahwa bacaannya tersebut salah karena salah dalam perhitungan ayat menggunakan jarinya.

2. Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Pada Santri Kelas Tahsin Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember

Implementasi metode silat pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul quran pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember adalah sebagai berikut:

¹⁰⁸ Abi Ujek. *Metode Silat-Qu Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an dan Menghafal*. (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2029),123

- a. Santri harus memperhatikan bacaan yang akan dihafal meliputi posisi, diturunkan di Makkah/Madinah, surah keberapa, dan terdiri dari berapa ayat.

Pengenalan pada surah yang akan dihafal merupakan hal wajib dalam metode silat. Santri kelas tahsin di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri menerapkan pengenalan akan surah yang akan dihafal yang meliputi: posisi kanan/kiri, turunnya Al-Qur'an dikota Makkah/Madinah, termasuk dalam surah keberapa, dan terdiri dari berapa ayat. Santri yang peneliti wawancarai dan amati menerapkan hal tersebut.

Temuan diatas sesuai dengan teori metode silat oleh Abi Ujek bahwa penghafal Al-Qur'an diibaratkan seperti anak yang hendak bersekolah. Anak harus berkenalan dengan teman sebangkunya, gurunya dan lain sebagainya. Begitupula dengan para penghafal Al-Qur'an harus berkenalan dengan surah yang akan dihafal meliputi nama surahnya, posisi halamannya dan lain sebagainya.¹⁰⁹

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa dalam implementasi metode silat pada santri kelas tahsin juga harus berkenalan dengan surah yang akan dihafal. Tujuannya agar ada ikatan antara diri dengan Al-Qur'an. Pengenalan dengan surah

¹⁰⁹Abi Ujek, *Metode Silat-QU (Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal)*. 122

meliputi nama surah, posisinya, diturunkan dikota Makkah/Madinah, surah keberapa, dan terdiri dari berapa ayat.

b. Memperhatikan kalimat awal dan akhir

Santri kelas tahsin di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri memperhatikan kalimat awal dan akhir sebagai kata pengikat. Dengan memperhatikan keduanya, santri menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan hafalan pada surah tersebut.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori Abi Ujek bahwa dalam satu kaca santri harus memperhatikan bacaan awal dan akhir. Diibaratkan seperti anak yang baru masuk sekolah juga, harus mengetahui dimana pintu kelas dan pintu gerbangnya. Tujuannya untuk menyimpul hafalan para hafidz.¹¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pengimplementasian metode silat pada santri kelas tahsin meliputi memperhatikan kalimat awal dan akhir agar ada ikatan antara keduanya. Selain itu, dengan memperhatikan kalimat awal dan akhir, santri kelas tahsin pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri menjadi semangat untuk menyelesaikan hafalan pada surah tersebut.

¹¹⁰ Abi Ujek. *Metode Silat-Qu Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an dan Menghafal*. (CV. Literasi Abadi, 2019) 122

c. Mengulang-ulang bacaan sebanyak 5-10 kali

Pengulangan bacaan pada santri kelas tahsin dilakukan secara mandiri sebanyak 5-10 kali. Menurut para santri, semakin banyak mengulang maka ingatan mereka juga semakin tajam.

Temuan diatas berbeda dengan teori Abi Ujek bahwa pengulangan wajib dilakukan sebanyak 20 kali agar menjadi simpanan foto dalam otak dan brlama-lama dengan Al-Qur'an. Selain itu santri disarankan untuk belajar membaca maju mundur dari surah yang dihafal, serta belajar membaca sesuai perhitungan ganjil genap. Namun pada santri kelas tahsin di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri belum menerapkan hal tersebut.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, implementasi metode silat pada santri kelas tahsin juga meliputi pengulangan sebanyak 5 sampai 10 kali. Pengulangan tersebut dilakukan secara mandiri, agar ada simpanan foto dalam otak dan santri berlama-lama dengan Al-Qur'an.

d. Penggunaan jari dalam menghafal

Santri kelas tahsin di pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri juga menggunakan jari dalam menghafal. Santri menggunakan jari untuk mempermudah mengingat ayat-ayat hafalan para santri.

¹¹¹ Abi Ujek, *Metode Silat-Qu Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal*. 123

Temuan diatas sesuai dengan teori metode silat oleh ustad Abi Ujek bahwa jari bisa dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an, dengan penggunaan jari dapat mempercepat dan mempermudah penghafal dalam mengingat ayat-ayat hafalannya. Sesuai perhitungan ibu jari untuk ayat 1, jari telunjuk untuk ayat 2, jari tengah untuk ayat 3, jari manis untuk ayat 4, jari kelingking untuk ayat 5 dan seterusnya.¹¹²

Dari pemaparan pembahasan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal juga diterapkan oleh santri kelas tahsin dalam menghafal. Santri kelas tahsin terbantu dan merasa mudah dalam mengingat ayat-ayat hafalan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹² Abi Ujek. *Metode Silat-Qu Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an dan Menghafal*, (CV. Literasi Abadi, 2019).123.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan sebelumnya mengenai “Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode silat pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember meliputi: a. mengelompokkan santri kelas siffir sesuai tingkat kemampuan santri b. *Muraja’ah* dan setoran hafalan santri c. Santri berkenalan dengan surah yang akan dihafal mengenai nama surah, jumlah ayat, dan kalimat awal per-surah d. *Muallim-muallimah* memberikan contoh bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid e. Membaca diulang-ulang sebanyak 5-10 kali f. Penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal.
2. Implementasi metode silat pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur’an pondok pesantren tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember meliputi: a. Memperhatikan bacaan yang akan dihafal meliputi posisi, diturunkan dikota Mekkah/Madinah, surah ke berapa, dan terdiri dari berapa ayat b. Memperhatikan kalimat awal dan akhir c. Mengulang-ulang bacaan sebanyak 5-10 kali d. Penggunaan jari dalam menghafal.

B. Saran

Sebagai penulis sekaligus peneliti dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk program tahfidzul qur'an pada santri kelas siffir dalam buku setorannya diharapkan untuk lebih istiqomah lagi mendapat paraf dari orang tua juga, dikarenakan dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat membutuhkan semangat dan peran dari orang tua.
2. Untuk progra tahfidzul qur'an pada santri kelas tahsin diharapkan kedepannya dapat menerapkan metode silat secara keseluruhan dan lebih bisa diterapkan juga dalam kegiatan programnya, seperti dalam proses setoran *muallim* bisa menanyakan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana dalam metode silat diantaranya nama surah, termasuk dalam surah Makiyyah/Madaniyah, surah ke berapa dan terdiri dari berapa ayat.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Jakarta: Syakir Media Press, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Jakarta: CV Jejak, 2018.
- As-Segaf, Sakinah. *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit A-Empat, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *AlQur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Fadhilah, Siti, Nur Sa, Ahmad Dhiyaa, and Ul Haqq. "The Sinergy of Parent and Teachers in Dealing with the Problems of Learning Islamic Education in the Era of The Covid 19 Pandemic Sinergitas Orang Tua Dan Guru Dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Pandemi Covid 19" 1, no. 1 (2022): 27–40.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. 1st ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Izzah, Atina Balqis. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Jumadi. *Implementasi Managemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*. Edited by Nia Duniawati. 1st ed. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023. <https://Penerbitadab@gmail.com>.
- Ma'mun, Sukron. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani." Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019.
- Mutaqin, Agus Zaenal. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Edited by Moh. Nasrudin. 1st ed. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Nadiroh. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Teknik SILAT (Satu Hari Lima Ayat) Di Rumah Tahfidz Al-Mulk Sukowono Jember." IAIN Jember, 2021.
- Nazrial Amin, Rustam Ependi, Charles Rangkuti. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Efitra. Jakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

- Rahmi Wiza, M. Berian Purnama dan. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Inklusi." *Pendidikan Islam* 2 (2022).
- Risnawati, Miftahir Rizka, Muhammad Erizon. "Penggunaan Method One Day Five Ayat (Odfa) Agar Mampu Menaikan Hafalan Qur'an Pada Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Solo." *Pendidikan Islam* 5 (2023). <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.
- Rozaanah, Muhammad Zaki Aslam, Muhammad Afkarul Watan, Bani Hibban, Zaki Muhammad Fathullah, Muhammad Iqbal. "Community Service Program: Implementation of the 'One Day Five Verses' Method in Memorizing the Qur'an." *Pengabdian Masyarakat* III (2023). https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i4.516.
- Sakranta, Sangtawal. "Al-Qur'an Palsu Yang Dicitak Oleh Omega 2001 Dan Wine Press." Sangtawal Sakranta, 2011. <http://singtawal.blogspot.com/2011/04/al-quran-palsu-yang-dicitak-oleh-omega.html#>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3 Ayat 1)." Jakarta, 2019.
- Suardi. "Cara Mudah Menentukan Informan Penelitian Menggunakan Purposive Sampling." *Suardi The Next Profesor*, 2023. <https://youtu.be/00O3ov19Wtk?si=ZXilfM0i2Vpjw9Qt>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ujek, Abi. *Metode Silat-QU (Satu Hari Lima Ayat, 3 Bulan Bisa Baca Al-Qur'an Dan Menghafal*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Joko Sutrisno. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Zalhendri Zen, Syafril dan. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Ed.1;Cet. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Zulfitri. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (2017): 131–132.

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WILDATUL HASANAH
NIM : 201101010045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 2 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



WILDATUL HASANAH
NIM. 201101010045

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Metode Silat Program Tahfidzul Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Pengertian program Pengertian Tahfidzul Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Menurut pendapat para ahli dan disimpulkan Pengertian Langkah-langkah Definisi secara umum dan khusus Pengertian Tujuan Macam-macam 	<p>Narasumber Penelitian: Pengasuh Pondok Pesantren, <i>Muallim-muallimah</i> santri kelas siffir, santri kelas siffir, dan santri kelas tahsin</p> <p>Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian</p> <p>Literatur ilmiah berupa buku, atau jurnal yang memiliki konteks materi yang sama</p>	<p>Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis penelitian: penelitian lapangan (field research)</p> <p>Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi</p> <p>Analisis data: pengumpulan data (<i>data collection</i>), kondensasi data (<i>data condensation</i>),</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi metode silat pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz nurul qodiri jelbuk jember? Bagaimana implementasi metode silat pada santri kelas tahsin dalam program

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
			<p>metode dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an</p> <p>h. Faktor yang mempengaruhi</p> <p>i. Perkaraperkara yang merusak hafalan</p>		<p>penyajian data (<i>data display</i>), penarikan kesimpulan atau <i>verification</i>.</p> <p>Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik</p>	<p>tahfidzul qur'an pondok pesantren tahfidz nurul qodiri jelbuk jember?</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Instrumen penelitian

A. Instrumen Observasi

No.	Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Letak geografis pondok pesantren tahfidz nurul qodiri	✓		
2.	Sarana dan prasarana pondok pesantren tahfidz nurul qodiri	✓		
3.	Implementasi metode Satu Hari Lima Aayat (SILAT) pada santri kelas siffir dalam program tahfidzul qur'an	✓		
4.	Implementasi metode Satu Hari Lima Aayat (SILAT) pada santri kelas tahsin dalam program tahfidzul qur'an	✓		

B. Instrumen Wawancara

1. Dengan Pendamping Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Mengenai Sejarah PPT. Nurul Qodiri

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarahnya hingga bisa dijadikan pondok tahfidz?	Saya dan ustad Yusuf memang sangat ingin menjadikan santri yang cinta al-qur'an dengan cara dihafal, namun kami belum bisa menerapkan program tersebut. Sampai akhirnya kami melihat santri sangat semangat belajar al-qur'an, bahkan beberapa santri sudah memiliki bekal hafalan al-qur'an. Ada yang dari pondok mereka sebelumnya, dan juga ada yang dari lembaga sekolah formal mereka. Sehingga kami semakin yakin, dan mantap untuk menjadikan pondok pesantren ini sebagai wadah untuk melahirkan santri yang cinta al-qur'an dengan cara dihafal tersebut. Sehingga hampir keseluruhan program di

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		<p>pondok pesantren ini adalah menghafal al-qur'an dan tentang al-qur'an, dan terealisasi pondok tahfidz al-qur'an.</p> <p>Baik saya dan ustad yusuf tidak mentargetkan hafalan pada santri ndok, kami hanya menekankan agar mereka istiqomah mengulang-ngulang hafalannya. Kami tidak ingin, santri terpacu untuk memiliki hafalan paling banyak, namun kualitas hafalannya tidak baik. Artinya, banyak lupanya karena tidak diulang-ulang. Selain itu, kami juga adakan wisuda. Ketika 50% santri atau lebih sudah menambah hafalan. Baik bertambah satu juz, dua juz, tiga juz, dan seterusnya. Hal tersebut kami lakukan sebagai bentuk apresiasi pada santri, agar mereka tambah semangat untuk menghafal al-qur'an.</p>

C. Instrumen Wawancara Berikut Disesuaikan dengan Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Pada Santri Kelas Siffir Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri?

a. Dengan Pengasuh PPTQ. Nurul Qodiri

No.	Pertanyaan	Pengasuh PPT. Nurul Qodiri
1.	Saya melihat santri kelas siffir itu tidak hanya 1 kelas saja ustad. Itu terdiri dari berapa kelas ustad? Dan mengapa dikelompokkan?	Santri di kelas siffir itu dibagi 3 kelompok agar pembelajaran lebih maksimal, santri kelas siffir itu kan cukup banyak ndok, hiperaktif juga. Jika hanya satu <i>muallim</i> , ngaturinya sesuai metode silat dengan waktu 1 jam 45 menit itu kan susah kasian. Jadi dibagilah jadi 3 kelompok

No.	Pertanyaan	Pengasuh PPT. Nurul Qodiri
		sesuai tingkat kemampuan tiap santri juga, hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal
2.	Dalam program tahfidzul qur'an pada santri kelas siffir ini apa yang dilakukan ustad?	Santri di <i>muraja'ah</i> hafalannya dulu dengan ditunjuk secara acak oleh <i>muallim/muallimah</i> nya masing-masing, nah surahnya yang ditanya itu ada 3 ndok. Yang pertama 2 surah acakan yang dipilih oleh <i>muallimnya</i> , kemudian satunya adalah hafalan 5 ayat-1 surah yang sudah dipersiapkan santri hari kemarin. Proses itu dinilai ndok, harus ada paraf orang tua juga. Agar peran orang tua tetap ada dan tentu dibutuhkan untuk membangun semangat santri
3.	Untuk implementasi metode silat pada santri kelas siffir hal pertama apa ustad?	Sebelum menghafal Al-Qur'an, <i>muallim-muallimah</i> membimbing santri untuk berkenalan dulu dengan surah yang akan mereka hafal ndok. Santri kelas siffir ini masih di juz 30 ndok. Perkenalannya tentang namanya surah apa, jumlah ayatnya berapa, dan kalimat awal per-surahnya bagaimana
4.	Bagaimana tahap-tahap selanjutnya bagaimana ustad?	Selanjutnya, santri diberi contoh bacaan surah yang akan dihafalkan oleh <i>muallim-muallimah</i> masing-masing. Agar santri mengetahui bagaimana bacaan yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam penerapan metode SILAT ini, tahap selanjutnya <i>muallim</i> bersama satu-persatu santri yang menghadapnya juga mengulang bacaan yang sudah dicontohkan. Pengulangannya 5-10 kali. Proses pelaksanaan metode silat

No.	Pertanyaan	Pengasuh PPT. Nurul Qodiri
		yang terakhir adalah pemanfaatan jari tangan. Seluruh anggota badan kita kan pasti akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah. Utamanya, mata telinga mulut dan tangan. Nah mangkannya seluruhnya harus digunakan untuk kebaikan. Dalam metode ini mata digunakan untuk melihat al-qur'an, ada berapa ayat, bagaimana tulisan ayatnya, telinga untuk mendengarkan contoh dari <i>muallim</i> , mulut untuk <i>muraja'ah</i> , dan jari dapat membantu cepat dan tepat menghafal Al-Qur'an.

b. Dengan *Muallim-Muallimah* Santri Kelas Siffir

No.	Pertanyaan	<i>Muallim-Muallimah</i> Santri kelas siffir
1.	Apakah anda terbantu dengan pengelompokkan santri kelas siffir?	<p>Ustad Muhammad Agus Dzulqornain: Pembagian kelompok santri kelas siffir ini sangat membantu mbak, dengan dibagi seperti ini. Saya sendiri dapat mengontrol perkembangan tiap individu santri dan dapat mengontrol waktu pembelajaran untuk peningkatan tiap individu santri</p> <p>Ustadah Anis Adelia Putri: Saya pribadi terbantu dengan pengelompokan santri ini mbak, saya dapat mengatur dan memaksimalkan proses pembelajaran untuk tiap masing-masing santri di kelas saya.</p> <p>Ustadah Fatimatuz Zahra: Sangat terbantu mbak, jika 25 santri diajarkan oleh satu</p>

No.	Pertanyaan	<i>Muallim-Muallimah</i> Santri kelas siffir
		<i>muallim</i> , saya rasa pembelajaran tidak akan maksimal dan tidak bisa sepenuhnya menggunakan metode silat dalam program sore hari
2.	Apa kegiatan awal program tahfidzul qur'an pada santri kelas siffir menggunakan metode silat?	<p>Ustad Muhammad Agus Dzulqornain: Awalnya itu <i>murajaah</i> 2 surah <i>random</i>. Kemudian dilanjut setoran hafalan santri yang sudah disiapkan hari kemarin. Ada buku setorannya mbak, namanya buku <i>taba'ah</i>.</p> <p>Ustadah Anis Adelia Putri: Ditanya sesuai metode silat tentang dua surah acak dari saya dulu. Lalu kemudian santri satu persatu hafalan surah yang sudah dihafalkan dirumahnya.</p> <p>Ustadah Fatimatuz Zahra: Di <i>muraja'ah</i> 2 surah acak dengan memanggil santri secara acak dulu. Lalu setoran hafalan satu persatu 5 ayat sampai 1 surah hafalan yang sudah mereka siapkan dari rumah hafalannya.</p>
3.	Apa tahap awal implementasi metode silat pada santri kelas siffir?	<p>Ustad Muhammad Agus Dzulqornain: Dalam tahap awal, saya panggil satu persatu santri kemudian berkenalan dengan masing-masing surah yang akan mereka hafal. Nama surahnya apa, jumlah ayatnya ada berapa dan bagaimana bunyi kalimat awalnya.</p> <p>Ustadah Anis Adelia Putri: Santri di kelas saya maju satu-satu berkenalan bersama saya dengan surah yang akan mereka hafal. Yaaa mengenai nama</p>

No.	Pertanyaan	<i>Muallim-Muallimah</i> Santri kelas siffir
		<p>surahnya, jumlah ayatnya, dan bunyi kalimat aalnya.</p> <p>Ustadah Fatimatuz Zahra: Contoh ya mbak, salah satu santri mau menghafal surah An-Nas. Saya tanya dulu, surah yang akan kamu hafalkan surah apa? An-Nas. Ada berapa ayat? 6 ayat. Kalimat awalnya bagaimana? <i>Qul a'uudzubirooninnas</i>. Seperti itu mbak</p>
4.	Kemudian bagaimana tahap-tahap selanjutnya?	<p>Ustad Muhammad Agus Dzulqornain: Saya biasanya memberikan contoh bunyi bacaan yang benar disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid. Agar anak-anak tidak asal hafal saja mbak, jadi digabung dengan metode <i>sima'i</i> gitu. Selanjutnya, santri di kelas saya wajib mengulang bacaan yang sudah saya contohkan. 5 kali bersama saya dan 5 kali secara mandiri. Penggunaan jari juga diterapkan. Contohnya, ayat pertama menggunakan jari jempol, ayat kedua menggunakan telunjuk, ayat ketiga menggunakan jari tengah, ayat keempat menggunakan jari manis, ayat kelima menggunakan jari kelingking, ayat ke enam balik lagi ke jari jempol.</p> <p>Ustadah Anis Adelia Putri: Saya memberikan contoh bacaan yang harus mereka hafal besok mbak, karena kan namanya anak kecil ya harus diberi contoh dulu. Pengulangan bacaan yang sudah dicontohkan mbak, diulang-ulang sampai benar. Biasanya 5 kali bersama saya, dan 5 kali santri</p>

No.	Pertanyaan	Muallim-Muallimah Santri kelas siffir
		<p>itu sendiri namun didengarkan oleh saya. Saya mengajarnya juga pakai jari, memanfaatkan nikmat lah istilahnya. Yang saya tahu, dalam metode SILAT juga menggunakan jari. Jadi karena saya menggunakan metode SILAT, maka proses pelaksanaan dengan menggunakan jari juga saya terapkan.</p> <p>Ustadah Fatimatuz Zahra: Saya beri contoh bacaan dan itu menjadi pr bagi mereka untuk disetorkan besok. Santri di kelas saya mengulang-ulang bacaan yang sudah dicontohkan, pertama diulang-ulang bersama saya kemudian mereka lakukan sendiri namun tetap didengarkan oleh saya. Sama dengan ustadah Anis, saya juga melaksanakan penggunaan jari tangan dalam pembelajaran. Kan santri harus tahu berapa ayatnya dulu, maka santri perlu menggunakan jari tangan untuk memudahkan mereka dalam mengingat jumlah serta bunyi ayatnya</p>

c. Dengan Santri Kelas Siffir

No.	Pertanyaan	Santri kelas siffir
1.	Biasanya <i>muraja'ahnya</i> berapa surah? Ditanya apa saja? Apakah kemudian menyetor hafalan?	<p>Syafiyah Sri Natus Sholehah: Biasanya ustad, menunjuk kami untuk <i>muraja'ah</i> dua surah ditanya nama surah, ayatnya berapa sama awalnya bagaimana. Iya, kemudian setoran hafalan. Memakai buku <i>taba'ah</i>.</p> <p>Adelia Aula Syafira: 2 surah ditunjuk ustadah, ditanya</p>

		<p>nama surah, ayatnya ada berapa, kalimat awalnya gimana. Lalu setoran 1 surah yang sudah saya hafalkan dari rumah. Dinilai dibuka, namanya buku <i>taba'ah</i>.</p> <p>Putri Gian Ayu Winara: Ditunjuk satu satu untuk <i>muraja'ah</i> dua surah, lalu setoran hafalan. Ditanya nama surahnya, ayatnya ada berapa, awalnya gimana. Diparaf di buku setoran, namanya buku <i>taba'ah</i>.</p>
2.	Apakah kalian berkenalan dulu dengan surah yang akan dihafal? Kenalannya bagaimana?	<p>Syafiyah Sri Natus Sholehah: Biasanya diajak kenalan dulu, nama surah yang akan dihafal selanjutnya apa, ada berapa ayat, sama gimana bacaan awalnya.</p> <p>Adelia Aula Syafira: Kenalan, ya seperti tadi nama surahnya apa, jumlah ayatnya, sama bunyi awalan surahnya</p> <p>Putri Gian Ayu Winara: Iya kenalan sama surah yang akan dihafal lagi, itu mbak nama surah, ayatnya ada berapa, kalimat pertamanya bagaimana.</p>
3.	Ustad/ustadah apakah memberikan contoh bacaan ayat yang akan kalian hafal pada anda? Apakah diulang-ulang? Jika iya, sampai berapa kali?	<p>Syafiyah Sri Natus Sholehah: Kan dikasi tau dulu mbak bacaan yang benar itu bagaimana, lalu kita ikutin. Diulang-ulang sampai benar, biasanya 5 kali diulang-ulang sama ustad, terus 5 kali mengulang-ulang sendiri didepan ustad.</p> <p>Adelia Aula Syafira: Dicontohin dulu sama ustadah, baca bareng-bareng sama ustadah berkali-kali, lalu disuruh baca sendirian berkali-kali.</p> <p>Putri Gian Ayu Winara:</p>

		Ustadah bacain dulu, kemudian baca bersama saya dan ustadah, kemudian baca sendirian dicek ustadah bacaannya.
4.	Apakah kalian memakai jari dalam menghafal dan apakah kalian terbantu dengan hal tersebut?	<p>Syafiyah Sri Natus Sholehah: Pakai jari mbak, ayat 1 jempol, ayat 2 telunjuk dan seterusnya. Terbantu untuk cepat menghafal.</p> <p>Adelia Aula Syafira: Iya mbak memakai jari, terbantu untuk mengingat jumlah ayat.</p> <p>Putri Gian Ayu Winara: Memakai jari untuk cepat mengingat ayat sesuai perhitungan jari.</p>

2. Bagaimana Implementasi Metode Silat Pada Santri Kelas Tahsin Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri?

a. Dengan Santri Kelas Tahsin

No.	Pertanyaan	Santri Kelas Tahsin PPT. Nurul Qodiri
1.	Kapan anda menerapkan metode silat dan langkah-langkah apa saja yang anda terapkan?	<p>Adinda Putri Lian Pury: Penggunaan seperti metode silat itu kami terapkan pada saat menghafalkan secara mandiri mbak. Biasanya saya berkenalan dulu dengan surah yang akan saya hafalkan, seperti diturunkan dikota makkah/madinah, surah ke berapa dan ada berapa ayat. Penghafal Al-Qur'an itu diusahakan untuk tidak bergonta-anti mushaf kan mbak, soalnya rekaman diotak itu biasanya spontan mengingat posisi halaman surah yang kita hafal. Setelah berkenalan, saya memperhatikan kalimat awal dan kalimat akhir dari surah yang akan saya hafal. Istilahnya</p>

No.	Pertanyaan	Santri Kelas Tahsin PPT. Nurul Qodiri
		<p>disebut sebagai kata pengikat, dengan demikian setelah mengetahui kalimat akhirnya saya menjadi tertarik untuk lebih giat menghafal agar segera menuntaskan ayat-ayat tengahnya. Kemudian saya mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan saya hafal mbak, bisa 5-10 kali. Selanjutnya biasanya saya memakai jari untuk mengingat ayat yang saya hafalkan mbak, tapi hal itu saya lakukan kadang-kadang.</p> <p>Safaraz AuFa Azalia: Saya pribadi sama dengan Dinda, menerapkan pada saat menghafal sendiri. Biasanya ini ya mbak, saya itu memperhatikan dulu oh nama surahnya ini, diturunkan dikota ini, surah kesekian, jumlah ayatnya segini, posisinya disini gitu mbak. Kalimat awal dan akhir itu tidak dapat dipisahkan, jadi harus diperhatikan keduanya. Agar sudah tercatat dalam otak dan menjadi tidak asing antara keduanya. Saya ketika menghafal memperhatikan betul itu mbak, agar ada rasa tertantang untuk segera menyelesaikan hafalan. Saya mengulang-ulang bacaan yang akan saya hafal 5-10 juga mbak. Kemudian kalau saya memakai jari mbak, untuk memudahkan saya mengingat hafalan si mbak kalo saya.</p> <p>Siti Nur Aisyah: Saat menghafal sendirian mbak menerapkannya, sama kayak yang dijelaskan teman-teman.</p>

No.	Pertanyaan	Santri Kelas Tahsin PPT. Nurul Qodiri
		Kenalan nama surah, diturunkan dimana, ayatnya ada berapa, surah keberapa, posisinya ada dikanan atau kiri begitu. Sama mbak, saya juga memperhatikan kalimat awal dan akhir dari surah yang akan saya hafalkan. Lalu diulang-ulang mbak bacaannya, sebanyak mungkin. Paling sering 5-10 kali juga. Lalu saya memakai jari mbak dalam menghitung ayat sesuai dengan bacaan hafalan saya, dan itu membantu saya.

D. Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	Bangunan pondok pesantren tahfidz nurul qodiri	Terlampir
2.	Visi misi pondok pesantren tahfidz nurul qodiri	Terlampir
3.	Struktur kepengurusan pondok pesantren tahfidz nurul qodiri	Terlampir
4.	Jadwal kegiatan pondok pesantren tahfidz nurul qodiri	Terlampir
5.	Tata tertib pondok pesantren tahfidz nurul qodiri	Terlampir
6.	Pengelompokkan santri kelas siffir	Terlampir
7.	<i>Muraja'ah</i> dan setoran hafalan santri	Terlampir
8.	Pengenalan surah yang akan santri hafal	Tidak Terlampir
9.	Pengulangan bacaan sebanyak 5-10 kali	Terlampir
10.	Penggunaan jari sebagai kebiasaan dalam menghafal	Terlampir
11.	Buku setoran atau buku <i>taba'ah</i> santri	Terlampir

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5342/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Kecamatan
 Jelbuk Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010045
 Nama : WILDATUL HASANAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Satu
 Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz
 Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh
) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moch. Yusuf Adi Cahyono, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Januari 2024



Bekas,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL QODIRI
 AKTE NOTARIS : No. 92/VIII/2018 Siti Lestariningsih, SH Notaris Jember
 SK KEMENKUMHAM RI : AHU – 0010581.AH.01.04. Tahun 2018
 Jl.Gang Kenitu, Suger Kidul, Lojejer, Rt 01 Rw 05
 Kec. Jelbuk, Kab. Jember. Prov. Jawa Timur Kode pos : 68192

SURAT KETERANGAN

Nomor: 016/PPTQ.NQ/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Qodiri menerangkan bahwa :

- a. Nama : Wildatul Hasanah
- b. NIM : 201101010045
- c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- d. Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER

Telah melaksanakan penelitian tentang "Implementasi Metode Satu Hari Lima Ayat (SILAT) Dalam Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari s.d 10 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2024

Pengasuh



Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono, S.Pd.I Al-Hafidz



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6

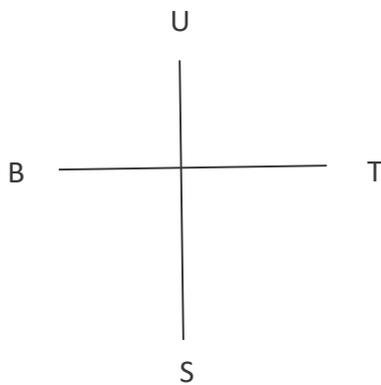
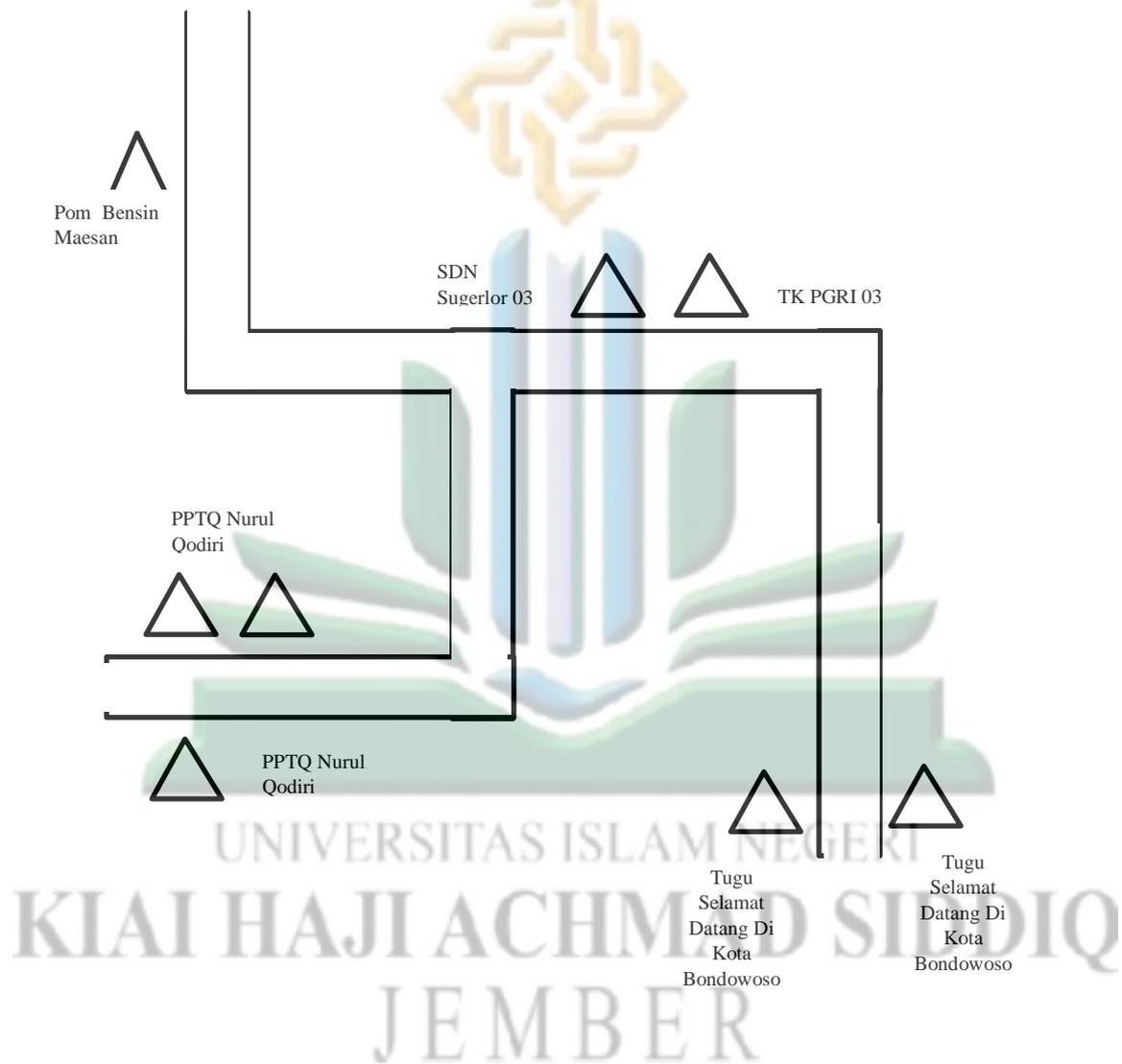
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

N0	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	26 Januari 2024	Penyerahan surat ijin penelitian kepada pengasuh	Ustad Moh. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafidz	
2	27 Januari 2024	Observasi dan dokumentasi bangunan pesantren	Peneliti	
3	28 Januari 2024	Wawancara bersama pengasuh	Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafidz	
			Ustadah Nurus Sofiah Amd.Keb Al Hafidzah	
4	5 Februari 2024	Observasi dan dokumentasi segala kegiatan yang berhubungan dengan obyek penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri	Peneliti	
5	6 Februari 2024	Wawancara bersama pengasuh	Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafidz	
6	7 Februari 2024	Wawancara bersama muallim dan muallimah santri kelas siffir	Ustad Muhammad Agus Dzulqornain	
			Ustadah Anis Adelia Putri	
			Ustadah Fatimatuz Zahra	
7	9 Februari 2024	Wawancara bersama santri	Ustadah Nurus Sofiah Amd.Keb Al Hafidzah	
8	10 Februari 2024	Dokumentasi	Peneliti	
9	28 Februari 2024	Mengurus surat selesai penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qodiri	Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafidz	

Lampiran 7

DENAH LOKASI PPTQ NURUL QODIRI



Lampiran 8

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara bersama pengasuh dan pendamping pengasuh
(Ustad Moch. Yusuf Adi Cahyono S.Pd.I Al-Hafiz
beserta Ustadah Nurus Sofiah A.Md.Keb Al-Hafizah)



Wawancara bersama *muallim-muallimah* santri kelas siffir



Wawancara bersama santri kelas siffir dan santri kelas tahsin

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Wildatul Hasanah
 NIM : 201101010045
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 18 September 2001
 Alamat : Dusun Rabe, RT 036/RW 004 Desa Sugerlor
 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK : TK PGRI 03
2. SD/MI : SDN SUGERLOR 03
3. SMP/MTs : MTs AL-QODIRI 1 JEMBER
4. SMA/MA : MAN BONDOWOSO

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sumbersari Gedangan Maesan
2. Madrasah Diniyah Al-Qodiri 1 Jember
3. English Camp Al-Qodiri 1 Jember